

**Laporan Penelitian Kelompok:**

**PESAN DAKWAH TENTANG WABAH COVID-19  
DALAM PENGUATAN WAWASAN KESEHATAN  
DAN KETAHANAN KELUARGA  
(Studi Kasus di Pondok Modern Assalaam Kranggan  
Temanggung Jawa Tengah)**



**Oleh:**

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. (Ketua)  
Dra. Hj. Evi Septiani T.H. M.Si. (anggota)  
Najda Rifqiyati, M.Sc. (anggota)  
Sudarlin, M.Sc (anggota)  
Muhammad Firman (Mahasiswa/anggota)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di tengah dahsyatnya serangan virus corona (covid-19) dengan banyaknya jumlah korban dari hari ke hari, diperlukan kekuatan mental dan optimisme. Dibutuhkan banyak pahlawan yang rela berjuang maksimal untuk menolong yang sakit dan memberi harapan dan motivasi pada masyarakat, bahwa covid-19 akan bisa segera berakhir. Sudah banyak pahlawan kesehatan yang berjuang keras melawan corona, bahkan mereka rela mengorbankan jiwa raganya demi menolong warga yang sakit.<sup>1</sup> Demikian pula dengan juru dakwah sudah banyak menyampaikan pesan dakwah agar masyarakat taat dengan aturan yang ada. Ketika ada himbauan agar jangan sholat berjamaah di masjid, jangan melaksanakan pengajian dan segala jenis kegiatan yang mengumpulkan massa, demi memutus rantai penularan covid-19, merupakan tugas berat bagi juru dakwah. Karena tidak semua warga bisa menerima, dan bahkan ada yang menganggap merusak nilai agama.<sup>2</sup>

Wabah Covid-19 saat ini yang semakin dahsyat menyerang masyarakat, sudah memberi dampak luar biasa pada banyak aspek kehidupan. Aspek ekonomi, kesehatan, agama, sosial hingga pendidikan merasakan betul dampak negatif dari wabah ini. Salah satu kunci pencegahan penyebaran covid-19 adalah dengan adanya kemauan dan disiplin yang tinggi menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial) dan juga *physical distancing* (jaga jarak fisik). Selain itu dalam usaha memutus rantai penyebaran covid-19, setiap orang harus memakai masker setiap keluar rumah, dan juga membiasakan diri mencuci tangan dengan memakai sabun. Konsekwensi dari *social distancing* dan *physical distancing*, membuat setiap orang harus menghindari diri dari tempat-tempat perkumpulan dan keramaian. Dalam kegiatan ibadah misalnya, sholat berjama'ah di masjid, pengajian, sholat jum'at, umroh, bahkan ibadah

---

<sup>1</sup> Wahyudi, *Menghargai Pahlawan Corona*, (kompas, 19 Mei 2020)

<sup>2</sup> Abdul Gani, *Dinamika Dakwah di Tengah Covid-19*, (Republika, edisi 23 April 2020)

haji untuk sementara harus ditunda. Pemerintah menghimbau agar masyarakat harus sabar dan disiplin untuk tetap tinggal di rumah (*stay at home*)

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV)<sup>3</sup> Mulai awal kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga 20 Mei 2020, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia. (WHO, 2020).

Penyakit ini ditularkan melalui *droplet* (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020). Oleh karena itu upaya mitigasi yang bisa dilakukan untuk menghambat sekaligus memutus rantai penularan virus ini adalah dengan memakai masker, menerapkan jaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, serta asupan makanan bergizi untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh.

Tokoh agama (juru dakwah) selalu menyampaikan pesan dakwah di tengah masyarakat, untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Juru dakwah sesuai bidang keahliannya dengan aktif ikut andil menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat agar waspada dengan berbagai bencana.<sup>4</sup> Demikian pula dengan wabah covid-19, juru dakwah menjelaskan kepada umat, untuk memutus rantai penyebaran covid-19 agar menghindari tempat berkumpul, termasuk kegiatan jama'ah pengajian, hingga kegiatan sholat berjamaah di masjid. Awalnya, tanpa penjelasan tokoh agama (ulama) banyak masyarakat yang protes dengan adanya himbauan untuk menghindari sholat berjamaah di masjid.

Munculnya kasus penolakan masyarakat di beberapa daerah pada

---

<sup>3</sup> Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281–286.

<sup>4</sup> Hamdan Daulay, *Pasang Surut Dakwah Dalam Dinamika Budaya, Politik dan Keluarga*, (Yayasan Fokus, Yogyakarta, 2013) hlm. 117

pemakaman jenazah terpapar covid-19, menjadi tantangan tersendiri bagi juru dakwah. Karena kepanikan masyarakat yang berlebihan pada covid-19, muncul berbagai tindakan yang bertentangan dengan etika, termasuk menolak pemakaman jenazah terpapar covid-19. Diperlukan penjelasan dan pesan dakwah dari tokoh agama dan ahli kesehatan agar masyarakat tidak terjebak dengan tindakan yang salah.

Munculnya beberapa kasus penolakan pemakaman jenazah positif corona di berbagai daerah sungguh sangat memperihatinkan. Penderitaan keluarga yang terkena musibah akan semakin berat dengan adanya penolakan pemakaman dari sebagian masyarakat. Diperlukan penjelasan dari tokoh-tokoh agama dan ahli kesehatan terkait dengan urusan jenazah dan penyebaran virus corona dari jenazah yang sudah dimakamkan. Tugas mulia ini perlu dilakukan secara serius dan kontiniu agar masyarakat paham betapa pentingnya memuliakan jenazah sesuai ajaran agama.

Walaupun kelihatan sederhana, namun sesungguhnya persoalan penolakan pemakaman jenazah positif corona sangat serius. Karena dari sisi keluarga korban, bisa dibayangkan betapa berat derita yang ditanggung dengan adanya penolakan pemakaman tersebut. Ditinggal anggota keluarga karena sakit corona sudah meruapakan derita yang berat, ditambah lagi dengan adanya penolakan pemakaman. Disinilah diperlukan kehadiran tokoh agama untuk menjelaskan dari aspek agama tentang hukum mengurus jenazah, agar masyarakat paham, sehingga tidak muncul penolakan. Demikian pula penjelasan dari ahli kesehatan sangat diperlukan tentang penyebaran corona dari jenazah yang sudah dimakamkan. Dengan adanya penjelasan dari masing-masing ahli, diharapkan tidak muncul lagi kegaduhan terkait dengan penolakan pemakaman jenazah.<sup>5</sup>

Bisa dimaklumi, bahwa di tengah kepanikan masyarakat pada virus corona, banyak muncul berita hoaks yang menyesatkan.<sup>6</sup> Termasuk dengan berita hoaks penyebaran virus corona dari jenazah yang sudah dimakamkan.

---

<sup>5</sup> Abdul Gani, *Dinamika Dakwah*..... 2020

<sup>6</sup> *Harian Republika*, edisi 9 Juli 2020

Masyarakat yang tidak bisa membedakan mana berita yang jujur dan mana berita hoaks sangat mudah percaya, sehingga bisa menimbulkan kegaduhan. Padahal ahli kesehatan sudah menjelaskan tidak akan ada lagi penyebaran virus ketika jenazah sudah dimakamkan.

Demikian pula dari aspek agama, ada aturan hukum terkait dengan mengurus jenazah, adalah merupakan kewajiban bagi masyarakat untuk mengurus jenazah sebaik mungkin. Ketika seseorang sudah wafat, maka kewajiban bagi masyarakat untuk memandikan, mensholatkan, dan memakamkan jenazah dengan baik. Semoga dengan semangat saling tolong menolong antar sesama dalam melawan corona, semakin banyak muncul jiwa kepahlawanan di tengah masyarakat, yaitu semangat rela berkorban untuk kebaikan. Terlebih bagi tenaga medis yang rela mengorbankan jiwa raganya untuk meneloang orang lain, layak disebut sebagai pahlawan.

Tokoh agama memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat agar jangan sampai panik berlebihan dengan tidak mau menerima pemakaman jenazah terpapar covid-19 di wilayahnya. Juru dakwah paham betul bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah yang tepat kepada masyarakat agar mudah diterima dan diamalkan. Dari aspek kesehatan terkait dengan covid-19, juru dakwah bisa menambah wawasan (belajar) agar pesan yang disampaikan jangan sampai keliru. Atau juga juru dakwah bisa bekerjasama dengan dokter, sehingga informasi yang disampaikan akurat dan menyejukkan bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Juru dakwah sesungguhnya sudah paham bagaimana cara menyampaikan pesan tentang covid-19, agar bisa diterima dan diamalkan oleh masyarakat. karena sesungguhnya secara garis besar, tugas utama juru dakwah adalah mengajak masyarakat pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan jahat (*amar makruf nahi munkar*).<sup>8</sup>

Di dalam al Qur'an juga sudah dijelaskan bagaimana seorang juru dakwah menyampaikan pesan agar mudah diterima oleh masyarakat. Berikut

---

<sup>7</sup> Wahyudi, Menghargai Pahlawan Corona.....2020

<sup>8</sup> Faisal Ismail, Pencerahan Spiritualitas Islam, (Titian Wacana, Yogyakarta : 2013) hlm. 95

ini pesan dalam al Qur'an tentang cara berdakwah :

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang mendapat petunjuk” (Q.S. An- Nahl: 125).<sup>9</sup>

Menyampaikan pesan dengan hikmah dan pelajaran yang baik menjadi kata kunci bagi juru dakwah, agar pesan dakwahnya bisa diterima oleh masyarakat. Demikian pula dengan juru dakwah di Pondok Pesantren Modern Assalaam Kranggan Temanggung, ikut andil dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat tentang covid-19. Pesan dakwah kepada masyarakat, agar selalu menjaga kesehatan diri, keluarga dan lingkungan menjadi bagian dari *amar makruf nahi munkar*. Aktualisasi dari pesan menjaga kesehatan dan ketahanan keluarga di tengah wabah covid-19 bisa dilakukan dengan mengajak masyarakat selalu memakai masker kalau keluar rumah, sering mencuci tangan dengan memakai sabun, dan menghindari tempat berkumpul (keramaian) dalam usaha memutus rantai penyebaran covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian pesan dakwah tentang wabah covid-19 dalam penguatan wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga, menarik dilakukan dalam usaha penguatan wawasan masyarakat. Berbagai persoalan yang muncul di tengah masyarakat dari dampak covid-19 ini diperlukan berbagai pemikiran, mulai dari pendekatan agama, kesehatan, hingga sosial budaya dalam usaha penguatan ketahanan keluarga. Semua pihak perlu menjalin kerjasama yang kompak, mulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat untuk mencegah penyebaran covid-19 ini. Dari latar belakang tersebut, maka ada tiga pokok masalah yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pesan dakwah tentang covid-19 dalam penguatan

---

<sup>9</sup> Kemenag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, Al Jumanatul Ali, 2002)

wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung ?

2. Bagaimana implementasi protokol kesehatan dalam mencegah wabah covid-19 dan penguatan ketahanan keluarga di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Secara teoritik penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah pustaka tentang pesan dakwah kaitannya dengan covid-19 untuk wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga. Di tengah wabah Covid-19 yang meresahkan dan membuat masyarakat cemas, perlu ada upaya menguatkan ketahanan keluarga dengan informasi yang utuh dari aspek dakwah dan kesehatan. Ketahanan keluarga perlu dijaga dan dikutkan agar secara bersama-sama bisa memutus rantai penularan covid-19. Informasi kesehatan sekitar covid-19 perlu diketahui oleh masyarakat sebagai bagian dari penguatan ketahanan keluarga. Melalui penelitian ini secara praktis juga bertujuan untuk ikut andil memberi wawasan kesehatan kepada masyarakat agar terwujud ketahanan keluarga yang kuat dalam menghadapi wabah covid-19. Karena dengan ketahanan keluarga yang kuatlah covid-19 bisa dilawan. Sebaliknya dengan kepanikan yang berlebihan justru akan bisa membuat masyarakat lemah, kurang disiplin dan mudah terpapar covid-19.

Demikian pula dengan kegunaan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan kesehatan dan juga menguatkan ketahanan keluarga. Salah satu kata kunci melawan covid-19 adalah dengan membentuk ketahanan keluarga yang kokoh, disiplin dan bersama-sama melawan covid-19 dengan mengikuti aturan yang ada.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Sudah banyak penelitian tentang Pesan dakwah yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan fokus kajian yang berbeda. Ada penelitian pesan

dakwah dari aspek retorika, ada dari aspek komunikator, hingga ada dari aspek efek pesan komunikasi. Sedangkan penelitian ini fokus kajiannya pada isi pesan yang terkait dengan covid-19 kaitannya dengan wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga. Penelitian ini tergolong baru karena pembahasan tentang covid-19 baru muncul awal tahun 2020. Dampak yang luar biasa dari covid-19 ini membuat masyarakat dilanda kecemasan yang luar biasa<sup>10</sup>, sehingga diperlukan penelitian tentang covid-19 dari berbagai aspek. Diharapkan dari berbagai penelitian tersebut bisa menambah wawasan masyarakat, dan sekaligus bisa menjadi solusi dalam menghadapi wabah covid-19. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu tentang pesan dakwah:

Pertama, penelitian Ahmad Kamaluddin<sup>11</sup> yang berjudul “*Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad dari Perspektif Retorika Dakwah*”. Penelitian ini membahas keberhasilan dakwah Ustaz Abdul Somad (UAS) dari aspek retorika dakwah yang mampu menarik perhatian jamaah di berbagai daerah di tanah air. Gaya bahasa yang khas, logis, tegas dan sedikit ada homur, membuat pesan dakwahnya menarik dan digemari oleh banyak pengikut. Penelitian ini tidak sedikit pun bicara tentang Covid-19, sehingga pokok bahasannya berbeda jauh dengan topik yang akan dibahas tentang covid-19, kesehatan dan ketahanan keluarga.

Kedua, penelitian Aminah Hasanah<sup>12</sup>, yang berjudul “*Urgensi keteladanan Akhlak bagi Juru dakwah dalam menyampaikan Pesan Dakwah*”. Penelitian ini fokus kajiannya pada pentingnya akhlak mulia bagi seorang dai (juru dakwah), agar pesan dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat. Sebab menurut peneliti, dakwah tidak hanya sebatas retorika, namun harus diiringi dengan perbuatan nyata. Seorang juru dakwah harus mampu mewujudkan satunya kata dengan perbuatan. Kalau seorang dai tidak mampu menunjukkan perbuatan yang seiring dengan ucapan, membuat pesan

---

<sup>10</sup> Kedaulatan Rakyat, edisi 20 Mei 2020

<sup>11</sup> Ahmad Kamaluddin, *Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad dari Perspektif Retorika Dakwah*, (Jurnal Hikmah, vol. 3 no. 4 UIN Sumut, Medan, 2018)

<sup>12</sup> Aminah Hasanah, *Urgensi keteladanan Akhlak bagi Juru dakwah dalam menyampaikan Pesan Dakwah*, (Titian Ilmu, Jakarta, 2013), hlm. 82

dakwahnya tidak efektif dan bahkan akan di jauhi oleh masyarakat. dalam penelitian ini juga tidak membahas tentang covid-19, kesehatan dan ketahanan keluarga.

Ketiga, penelitian Burdaruddin Zakaria<sup>13</sup>, “*Peran Penting Media dalam Menyalurkan Pesan Dakwah bagi Masyarakat di Era Millenial.*” Penelitian ini menyoroti pentingnya bagi juru dakwah untuk bersahabat dengan media massa di era millenial. Ketika pesan banyak disampaikan melalui berbagai jenis media, baik televisi, koran, hingga internet, maka juru dakwah tidak boleh mengabaikan arti penting media. Juru dakwah tidak boleh tetap bertahan dengan model dakwah tradisional. Namun juru dakwah harus mampu mengikuti perkembangan media agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan budaya masyarakat. Penelitian ini cukup menarik dan memberi kritik membangun bagi perkembangan pengelolaan pesan dakwah ke depan. Penelitian ini juga tidak terkait dengan pembahasan covid-19, kesehatan dan ketahanan keluarga.

## E. Landasan Teori

### Esensi Pesan Dakwah

Pesan utama dalam tugas dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran/perbuatan jahat). Sejatinya, setiap muslim apa pun jabatannya, sukunya dan apa pun pilihan politiknya, mengemban tugas mulia sebagai juru dakwah, minimal untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Dengan demikian setiap muslim yang paham dengan tugas dakwah yang melekat dalam dirinya tidak akan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai dakwah. Bagaimana pun misalnya dinamika budaya yang terjadi di masyarakat, mereka tidak akan terjebak dengan ujaran kebencian, fitnah, dan berita bohong (hoaks).<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Burhanuddin Zakaria, *Peran Penting Media dalam Menyalurkan Pesan Dakwah bagi Masyarakat di Era Millenial*, (Yayasan Fokus, Yogyakarta, 2015)

<sup>14</sup> Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014) hlm. 114

Qoraish Shihab<sup>15</sup> dalam bukunya yang berjudul *Lentera Hati*, menjelaskan bahwa sejatinya pesan dakwah akan mampu memperkokoh persatuan umat dari berbagai fitnah dan ujaran kebencian. Bagaimana pun kerasnya perbedaan pilihan politik, paham, dan budaya yang ada di tengah masyarakat, kalau tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dakwah, maka tidak perlu ada fitnah dan kebencian. Esensi pesan dakwah adalah mengutamakan kedamaian, kesejukan, kerukunan dan saling mencintai di tengah perbedaan yang ada. Islam sangat menghargai perbedaan, namun jangan sampai karena perbedaan politik membuat konflik, kebencian, fitnah dan ujaran kebencian. Kata kunci dalam mencegah kebencian, konflik, fitnah dan ujaran kebencian, menurut Quraish Shihab adalah pada kejernihan hati dan pikiran dalam menerima dan menyikapi pesan yang ada di tengah masyarakat.

Islam adalah agama dakwah, dengan komitmen yang kuat untuk mengajak manusia kepada kebaikan (*amar ma'ruf*), dan mencegah manusia dari kejahatan (*nahi munkar*). Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, bukan melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia untuk memeluk agama Islam. Setidaknya ada dua alasan, mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan. *Pertama*, Islam adalah agama yang benar dan ajaran-ajarannya sama sekali benar dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. *Kedua*, masuknya iman ke dalam kalbu setiap manusia merupakan hidayah Allah, tidak ada seorang pun yang mampu dan berhak memberi hidayah kedalam kalbu manusia.<sup>16</sup>

Para cendekiawan Muslim umumnya sepakat bahwa perkembangan dakwah Islam ada relevansinya dengan dukungan politik. Tatkala elit politik di sebuah negara memberi dukungan nyata pada perkembangan dakwah, maka dengan sendirinya akan membuat majunya aktivitas dakwah di negara itu. Sebaliknya manakala elit politik di sebuah negara tidak memiliki komitmen dakwah, bahkan menghambat, maka dengan sendirinya aktivitas dakwah akan

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, (Bandung, Mizan, 1015), hlm. 126

<sup>16</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: LESFI, 2009) hlm. 142

menghadapi tantangan yang membuat perkembangannya semakin sulit. Dengan pendapat yang demikian maka para cendekiawan Muslim umumnya setuju adanya gerakan politik Islam dalam mendukung suksesnya aktivitas dakwah.<sup>17</sup>

Cendekiawan Muslim seperti Muhammad Iqbal, Ibn Taymiyyah, Fazlur Rahman, hingga Muhammad Natsir adalah tergolong cendekiawan Muslim yang setuju dengan perkembangan dakwah didukung dengan gerakan politik Islam. Dalam pandangan mereka gerakan politik Islam dan dakwah bisa saling mewarnai dan mengisi dalam memberi kesejahteraan bagi umat manusia. Kesuksesan dan kegagalan dakwah di tengah masyarakat ada kaitannya dengan dukungan dan gerakan politik yang ada. Ketika gerakan politik Islam mencapai kesuksesan, maka dakwah pun akan mencapai kesuksesan pula. Namun tatkala gerakan politik Islam mengalami kegagalan, dakwah pun akan ikut mengalami hal yang sama.

Dalam kegiatan dakwah diperlukan pengorganisasian yang baik agar pesan dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh masyarakat. Berikut ini arti penting dari tujuan dari pengorganisasian dakwah<sup>18</sup> adalah:

1. Membagi kegiatan dakwah menjadi bagian atau divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
2. Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing tugas dakwah
3. Mengorganisasikan berbagai tugas organisasi dakwah
4. Mengelompokkan pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit
5. Membangun hubungan (komunikasi) di kalangan dai, baik secara individu dan juga kelompok
6. Menetapkan garis-garis wewenang formal
7. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah
8. Menyalurkan kegiatan dakwah secara logis dan sistematis

Selain dari bentuk pengorganisasian yang rapi, dalam penyampaian pesan dakwah juga diperlukan model dakwah melalui tulisan. Berikut ini hal-

---

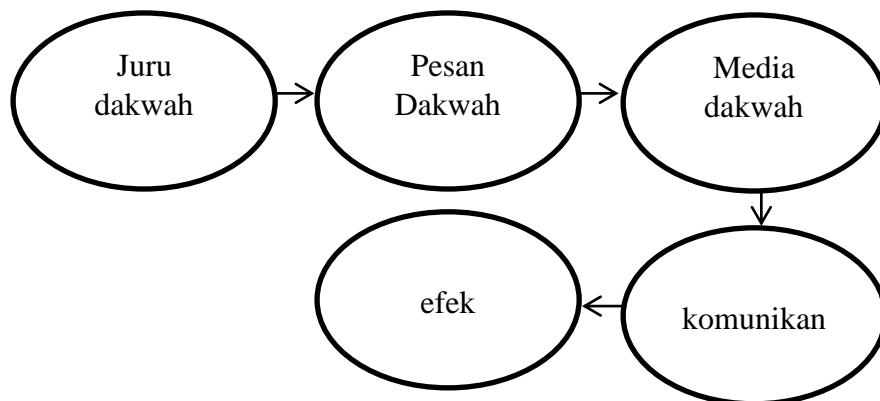
<sup>17</sup>Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 63.

<sup>18</sup> M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009) hlm. 138

hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyampaian pesan dakwah lewat tulisan.<sup>19</sup>

1. Hubungan kata dengan kalimat
2. Unsur kalimat
3. Perluasan kalimat
4. Pikiran di balik kalimat
5. Struktur kalimat
6. Ide setara
7. Penekanan inti gagasan
8. Dinamisasi kalimat
9. Efektifitas kalimat

Dalam proses penyampaian pesan dakwah di tengah masyarakat, secara teoritik harus dipahami unsur-unsur yang terkait di dalamnya, dan setiap unsur memloiki peran pentiug untuk menggerakkan target tujuan yang diinginkan. Berikut ini peta konsep penyampaian pesan dakwah:



Peta konsep tersebut menunjukkan bahwa alur pesan dakwah diawali dengan peran seorang komunikator (juru dakwah). Selanjutnya, juru dakwah menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan tema yang diperlukan dan didukung oleh data-data yang akurat. Tahap ketiga disiapkan media yang tepat untuk menyampaikan pesa dakwah tersebut, bisa melalui ceramah tatap muka,

<sup>19</sup> Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Mujahid, Bandung, 2014) hlm. 66

atau juga melalui media massa seperti koran, radio, televisi dan internet. Pesan dakwah juga harus disesuaikan dengan kondisi auidens (komunikan) agar mereka bisa dengan mudah memahami isi pesan dakwah. Terakhir terkait dengan efek yang muncul dari proses dakwah tersebut, terkait langsung dengan bagaimana pemahaman masyarakat (komunikan) dari pesan dakwah yang disampaikan.

Dalam kajian dakwah, menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat adalah bagian dari mewujudkan pembangunan di tengah masyarakat. Yang dimaksud dengan “dakwah pembangunan” adalah mempergunakan dakwah untuk pembangunan (membina moralitas masyarakat). Dakwah adalah bertujuan untuk mengajak masyarakat supaya melakukan perbuatan baik, dan menghindari perbuatan jahat. sedang pembangunan adalah usaha untuk menjadikan masyarakat lebih baik dalam arti luas, baik aspek material maupun spiritual. Cara mengajak yang dimaksud dalam dakwah Islam bisa lewat ceramah, pengajian, media massa atau juga pesan lewat tatap muka antar pribadi. Dengan demikian tujuan dakwah dan tujuan pembangunan sesungguhnya identik. Tujuan pembangunan dalam konteks Indonesia adalah jelas, yaitu pembangunan seutuhnya untuk seluruh bangsa Indonesia. Hal ini berarti lebih jauh dari faktor ekonomi saja, yang merupakan prakondisi yang pokok bagi pembangunan manusia secara integral.<sup>20</sup>

Selanjutnya teori tentang ketahanan keluarga menjadi kajian menarik, karena dari berbagai pendapat ahli menyebutkan, bahwa ketahanan keluarga adalah suatu kemampuan untuk membentengi diri dari berbagai ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar, sehinga terwujud keluarga yang kuat secara lahiriah dan batiniah. Menurut Zakiyah Daradjat, ketahanan keluarga dalam perspektif Islam disebut dengan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang harmonis, sehat lahir dan batin, keluarga yang berbahagia, saling menyayangi antara satu dengan yang lain.<sup>21</sup> Ketahanan keluarga akan

---

<sup>20</sup> H.A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 135

<sup>21</sup> Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta, Ruhama:1995)hlm.18

terwujud manakala ada komunikasi yang baik antara anggota keluarga, ada tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing, Salah satu aspek penguatan ketahanan keluarga adalah dengan aktualisasi nilai-nilai agama yang diberikan orang tua pada anak-anaknya. Karena sejatinya orang tua terutama ibu menjadi guru utama bagi anak-anak, sehingga pendidikan agama bagi anak-anak menjadi bagian penting untuk ketahanan keluarga.<sup>22</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Data Penelitian**

Penelitian dengan judul *Pesan Dakwah tentang Covid-19 dalam Penguatan Wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga* tergolong penelitian deskriptif kualitatif yang menguatakan analisis pada data-data yang ada. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari juru dakwah (dai) dari pondok pesantren modern Assalaam Kranggan Temanggung Jawa Tengah. Juru dakwah tersebut terlibat aktif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat baik di lingkungan pesantren maupun di tengah masyarakat Kranggan temanggung. Sebagai sumber data utama penelitian (data primer) akan dipilih sampel 10 juru dakwah yang selama ini aktif berdakwah di masyarakat dan juga lingkungan pesantren. Selain dari juru dakwah, untuk memperkaya data penelitian juga akan dipilih sampel 10 responden mewakili masyarakat Kranggan untuk diwawancarai terkait dengan respon mereka pada pesan dakwah yang disampaikan oleh juru dakwah tentang covid-19 dalam penguatan wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini tergolong nonrandom sampling. Sebagaimana dijelaskan Lexy J Moleong,<sup>23</sup> dalam teknik nonrandom sampling tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa teknik nonrandom sampling tidak dapat memberikan

---

<sup>22</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam* .....hlm. 16

<sup>23</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm 117

taraf keyakinan yang tinggi, kecuali apabila peneliti beranggapan atau dapat membuktikan bahwa populasinya relatif sangat homogen.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti berkeyakinan bahwa juru dakwah dan warga masyarakat Kranggan Temanggung tergolong homogen dalam memberi pandangan tentang pesan dakwah tentang covid-19.

Selain data primer, dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder. Data-data sekunder ini diperoleh dari sumber pustaka, baik buku, surat kabar dan internet yang membahas tentang informasi sekitar covid-19 dan juga wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga. Informasi terkait dengan covid-19 cukup banyak diberitakan di surat kabar dan juga media online, sehingga sangat membantu untuk memperkaya data penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan metode utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Peneliti mengamati langsung kondisi masyarakat di lokasi penelitian, yaitu di pondok pesantren modern Assalaam Kranggan Temanggung Jawa Tengah. Juga mengamati bagaimana aktifitas dakwah yang dilakukan juru dakwah di tengah masyarakat Kranggan, baik yang dilakukan di lingkungan pesantren maupun kegiatan dakwah pada pengajian ibu-bu di wilayah Kranggan. Dengan observasi ini diharapkan bisa diperoleh data penelitian yang original, sehingga bisa diketahui bagaimana pesandakwah tentang covid-19 dan bagaimana respon masyarakat terhadap informasi tersebut dalam menambah wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga.

### b. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan kepada 10 (sepuluh) juru dakwah yang selama ini aktif dalam menyampaikan pesan dakwah

---

<sup>24</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 57

tentang covid-19 di wilayah Kranggan Temanggung Jawa Tengah. Selain kepada 10 juru dakwah, juga dilakukan wawancara kepada 10 warga mewakili jemaah pengajian di wilayah Kranggan. Diharapkan dari informasi yang diperoleh melalui wawancara tersebut bisa menjadi bahan utama untuk dianalisis terkait dengan pesaan dakwah tentang covid-19 dalam upaya menambah wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga masyarakat di wilayah ini.

Juru dakwah yang aktif menyampaikan pesan dakwah di masyarakat Kranggan dianggap sudah bisa memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan informasi covid-19 dalam usaha menambah wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga bagi masyarakat Kranggan. Karena kesepuluh juru dakwah tersebut memiliki wawasan yang cukup luas dalam bidang dakwah dan juga memahami informasi tentang kesehatan dan konsep membentuk ketahanan keluarga. Demikian pula dengan 10 responden dari mewakili warga Kranggan akan menambah kekeyaan data penelitian, sehingga informasi tentang wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga terkait covid-19 bagi masyarakat Kranggan semakin lengkap.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini juga memerlukan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Lexy J. Moleong (2005) adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dokumen juga dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan. Dalam hal ini berbagai data dokumen yang diperlukan terkait dengan informasi tentang Pondok Modern Assalaam Kranggan, terkait dengan pesan dakwah tentang covid-19.

Sedangkan data dokumentasi terkait dengan informasi covid-19 bisa diperoleh dari berita yang ada di surat kabar, majalah dan juga

internet. Informasi terkait dengan wawasan kesehatan dan juga ketahanan keluarga dalam menghadapi wabah covid-19 sudah banyak diberitakan di berbagai media massa.

### 3. Analisa Data

Berbagai data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dengan metode induktif dan deduktif. Dengan metode ini peneliti berusaha menyatupadukan semua unsur yang turut memberikan sumbangan bagi keseluruhan masalah dalam penelitian ini, serta menunjukkan saling keterkaitan satu sama lain, ini berarti, data yang diperoleh lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi, diinterpretasikan secara kualitatif. Dengan demikian akan ditemukan nanti informasi yang jelas tentang pesan dakwah yang dilakukan juru dakwah di Kranggan Temanggung terkait dengan covid-19 dalam usaha menambah wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga bagi masyarakat.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PONDOK MODERN ASSALAAM KRANGGAN TEMANGGUNG JAWA TENGAH

#### A. Sejarah Singkat

Di dalam dinamika dakwah, pesantren mempunyai kecenderungan adaptif terhadap perubahan sosial budaya masyarakat pendukungnya. Sebagaimana yang terlihat saat ini, bahwa tidak sedikit pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan formal-modern sehingga berlaku sebutan “pesantren modern” dengan penyesuaian diri terhadap perkembangan yang terjadi.<sup>25</sup> Namun demikian, apa pun kecenderungan dari proses dinamikanya, pesantren selalu mencanangkan cita-cita dalam upaya membentuk manusia muslim yang baik dan saleh. Oleh karena itu pesantren melangsungkan usahanya dengan bentuk komunitas yang khas di tengah-tengah kehidupan masyarakat luas.

Bagaimana pun kegiatan itu berlangsung dan dilakukan akan membuahkan bentuk-bentuk interaksi antara masyarakat pesantren dan masyarakatnya. Hubungan sosial itu menunjukkan pola atau perilaku yang berbeda-beda. Terkadang harus didahului dengan adanya konflik di antara mereka yang selanjutnya akan tercipta kondisi integratif dalam masyarakat itu. Dalam hal ini integrasi dimaksudkan sebagai penyatuan kelompok yang semula terpisah dan melenyapkan perbedaan-perbedaan yang ada sebelumnya (meskipun tidak bisa secara menyeluruh), yang berarti juga diterimanya seseorang individu atau kelompok oleh anggota-anggota lain dari suatu kelompok.<sup>26</sup>

Pada gilirannya proses yang sedemikian akan menumbuhkan

---

<sup>25</sup>M. Habib. Chirzin, Ilmu dan Agama dalam Pesantren, Dalam M. Darwam Rahardjo, Pesantren dan Pembaharuan. (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm, 92.

<sup>26</sup>Achmad Fedyani Syaifuddi, *Konflik dan Integrasi: Perbedaan Faham dalam Agama Islam*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 7.

perubahan-perubahan sosial. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perubahan sosial difokuskan pada aspek keagamaan, yaitu agama Islam. Sebagaimana disebutkan oleh Atho' Mudzhar,<sup>27</sup> ada lima bentuk gejala keagamaan yang bisa diperhatikan dalam kaitannya dengan penelitian agama. Pesantren, dalam hal ini jelas merupakan bagian dari komponen di atas, yaitu sebagai lembaga agama. Untuk melihat bagaimana salah satu komponen agama tersebut bertindak sebagai pembawa perubahan sosial keagamaan di masyarakatnya. Ini menggambarkan dengan melihat sebagian gejalanya di pondok Modern Assalaam (PMA), Gandakan Kranggan Temanggung, Jawa Tengah. Pesantren yang didirikan pada tahun 1984 ini dalam proses dan perjalanan sejarahnya mengalami dinamika yang cukup unik dan menghadapi banyak tantangan di masa awal.

Pondok Modern Assalaam (PMA) adalah pondok pesantren yang dibangun di atas sebidang tanah milik Ir. H. Socheh yang diwakafkan kepada sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam (YASPI). Yayasan ini sudah berbadan hukum dengan akte no. 47 dan bertanggal 8 Juli 1983, dibawah notaris Ely Drahati Mulyono, S. H.<sup>28</sup>

Ir. H. Socheh adalah seorang putra asli dari Temanggung, yaitu putra sulung dari H. Muhammad Sodikun yang bertempat tinggal di Dusun Gandakan, Desa Kranggan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Rumah H. Muhammad Sodikun ini tepat bersebrangan jalan dengan PMA yang sekarang ini. Adapun domisili Ir. H. Socheh adalah di Jakarta, bekerja sebagai pejabat di jajaran Kementerian Pekerjaan Umum Pusat.<sup>29</sup>

Pengelola atau nadzir PMA adalah K.H. Sugijanto S. (almarhum meninggal dunia pada tahun 2000), seorang alumnus dari pondok Modern Gontor Ponorogo lulusan tahun 1954. Dialah yang diserahi tugas oleh Ir. H. Socheh selaku wakif untuk mengelola dan mengasuh PMA tersebut, yang di

---

<sup>27</sup>M. Atho. Mudzar, *Pendekatan Study Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), 30.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi di temanggung tgl 20 Oktober 2020

<sup>29</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto di Temanggung tgl 23 Oktober 2020

dalam pelaksanaan sehari-harinya dibantu oleh pimpinan pondok lainnya, yang dilengkapi dengan sejumlah tenaga pengajar, dan tenaga administrasi.

Keadaan lingkungan di sekitar PMA, dilihat dari kacamata atau ukuran sosial kemasyarakatan umum adalah lingkungan yang baik. Masyarakat di sekitar PMA adalah masyarakat yang sudah mampu menunjukkan kemajuan-kemajuan sebagaimana kemajuan yang telah dicapai oleh dusun lain dan desa lain di wilayah Kecamatan Kranggan. Hal itu diperlihatkan dengan bukti bahwa sebagian besar dari penduduk dalam masyarakat itu bekerja sebagai petani dan pedagang di pasar. Sebagaimana yang terjadi di desa-desa lainnya, secara umum dapat dikatakan bahwa Dusun Gandokan merupakan dusun yang tidak kalah dan tidak tertinggal dari dusun atau desa lainnya.

Sejak berdiri pada tahun 1984 hingga saat ini (2020), PMA sudah berusia 37 tahun dan mengalami banyak perkembangan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Kehadiran PMA di daerah ini telah ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan juga penggerak dakwah di lingkungan masyarakat sekitar. Pesan dakwah yang disampaikan di lingkungan masyarakat sekitar, telah merubah kondisi keagamaan masyarakat, dari yang dulunya jauh dari nilai-nilai agama, menjadi semakin religius dan taat dalam menjalankan ajaran agama.

Berikut ini sekilas data-data pengurus yayasan, guru dan siswa (santri) Pondok Modern Assalaam:

**TABEL 1**  
**PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN ASSALAM**  
**KRANGGAN TEMANGGUNG TAHUN 2020**

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Sofyan Hadi	Pendiri Yayasan
2	Sholeh Hariyono	Pendiri Yayasan
3	Sunaryo	Pendiri Yayasan
	<b>Susunan Organisasi:</b>	
1	Muh. Solichin	Pembina/Ketua
2	Andi Sofrany Ekariansyah	Pembina/anggota

3	Drs. Sofyan Hadi	Ketua Umum
4	Muflih Wahyanto	Ketua 1
5	Sunaryo	Sekretaris Umum
6	Fadlil Daryanto	Sekretaris
7	Tri Wahyuni	Bendahara Umum
8	Anisah Indriati	Bendahara
9	Sochayanto	Ketua
10	Sholeh Hariyono, MS	Anggota

Dokumentasi Pondok Modern Assalaam tahun 2020

**TABEL 2**  
**DATA TINGKAT PENDIDIKAN GURU**  
**DI PONDOK MODERN ASSALAAM**  
**KRANGGAN TEMANGGUNG TAHUN 2020**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S1	34
2	D4	1
3	D2	1
4	SLTA	9
	<b>JUMLAH</b>	<b>45</b>

Sumber: Dokumentasi Pondok Modern Assalaam tahun 2020

Dari 45 orang jumlah guru di Pondok Modern Assalaam (PMA), dilihat dari jenis kelamin, terdiri dari 24 perempuan dan 21 laki-laki. Jumlah guru yang 45 orang tersebut adalah untuk MTs dan Aliyah. Untuk urusan administrasi pendidikan di Pondok Modern Assalaam dibantu oleh 9 karyawan. Dari data tingkat pendidikan guru di PMA menunjukkan bahwa sebagian besar (34 orang) berpendidikan S1, dan masih ada 9 guru yang berpendidikan SLTA.

Berikut ini data siswa (santri) MTs dan Aliyah di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung:

**TABEL 3**  
**DATA SISWA MTS PONDOK MODERN ASSALAAM**  
**KRANGGAN TEMANGGUNG TAHUN 2020**

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII A	27
2	VII B	28
3	VII C	29
4	VII D	30
5	VIII A	25
6	VIII B	25
7	VIII C	30
8	VIII D	30
9	IX A	26
10	IX B	26
11	IX C	23
12	IX D	23
	<b>JUMLAH</b>	<b>322</b>

Sumber : Dokumnetasi Pondok Modern Assalaam Tahun 2020

**TABEL 4**  
**DATA SISWA MADARASAH ALIYAH**  
**PONDOK MODERN ASSALAAM**  
**KRANGGAN TEMANGGUNG TAHUN 2020**

NO	KELAS	JUMLAH
1	X MIPA	24
2	X IPS	24
3	XI MIPA	27
4	XI IPS	31
5	XII MIPA	29
6	XII IPS	32

7	<b>JUMLAH</b>	<b>167</b>
---	---------------	------------

Sumber : Dokumentasi Pondok Modern Assalaam Tahun 2020

Dengan adanya siswa (santri) yang berjumlah 489 orang dan guru (ustadz/ustadzah) 45 orang, ditambah dengan tenaga administrasi 9 orang, menunjukkan bahwa PMA dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dengan menitipkan putra-putrinya ke PMA merupakan amanah yang harus dijaga dengan baik oleh pengelola pondok.

## **B. Aktifitas Dakwah di Pondok Modern Assalaam**

Kegiatan kuliah subuh Ahad pagi yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Modern Assalaam (PMA), merupakan proses komunikasi yang efektif bagi masyarakat Gandokan dan sekitarnya. Dalam hal ini PMA melakukan aksi atau pihak yang menjadi penyampai pesan dakwah kepada masyarakat. Semua aksi yang dilakukan PMA itu tetap saja dengan mempertimbangkan sisi-sisi pengajaran atas warga masyarakat Gandokan. Juru dakwah di desa ini tetap menggunakan strategi yang bijaksana, yaitu menanti saat yang tepat, yang pada saat yang tepat itu mereka memulai memasukkan pesan-pesan dakwah yang menjadi misi pesantren.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal, tahap awal seluruh perubahan sosial yang disampaikan oleh PMA bersifat sederhana. Ada kesan di dalamnya sebagai “apa adanya, yang penting tetap berjalan dan istiqamah” tanpa melihat apakah perhatian warga masyarakat Gandokan itu meningkat atau tetap berjalan di tempat. Bagi juru dakwah yang utama menarik perhatian masyarakat dahulu, baru secara bertahap diikuti dengan penguatan pemahaman pada pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Berikut ini kegiatan dakwah yang dilakukan secara rutin di pondok Assalaam, baik untuk santri maupun untuk masyarakat sekitar. :

### **1. Kuliah Subuh Ahad Pagi**

Kegiatan kuliah subuh ini pada awalnya diselenggarakan pada tahun 1986-an. Tidak ada warga masyarakat Gandokan yang berkenan mengikuti

kegiatan tersebut. Kuliah subuh diikuti oleh teman-teman dekat K. H. Sugijanto S. pada saat itu beliau dapat dikatakan sebagai khotib atau penceramah tunggal dalam kegiatan kuliah subuh itu. Kalau tidak berhalangan, hampir pasti K. H. Sugijanto S lah yang menjadi pembicaranya.<sup>30</sup>

Teman-teman dekat yang dimaksud adalah jama'ah yang berasal dari wilayah Temanggung kota, di mana K. H. Sugijanto S tinggal dan beraktifitas sebelum pendirian dan pembangunan PMA di Gandokan. Pada masa-masa sebelum kuliah subuh di PMA itu dilaksanakan para teman dekat itu juga sudah sering mengikuti ceramah-ceramah yang diberikan K. H. Sugijanto S itu, yang kadang-kadang menempati gedung SMA Muhammadiyah I Temanggung, SMP Muhammadiyah Temanggung, Musholla Sumodipuran, Musholla Padomulyo, dan lain-lainnya. Dapat dikatakan bahwa teman dekat itu hanya mengikuti saja kemana K. H. Sugijanto S berjalan dan memberikan ceramah-ceramah keagamaan..

Keadaan kuliah subuh yang sedemikian itu berjalan tidak sebentar. Hingga beberapa tahun setelah pendirian PMA masih saja warga masyarakat Gandokan tidak berminat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Peserta kuliah subuh masih tetap yang itu-itu saja, artinya peserta tetap tidak bertambah, meskipun kegiatan kuliah tetap berlangsung. Para pesertanya masih berada di seputar teman dekat K. H. Sugijanto S, yang justru datang dari luar wilayah Gandokan.

Sebagaimana analogi yang telah dikemukakan di atas, para warga masyarakat Gandokan mulai menaruh perhatian khusus terhadap kegiatan ini. Dengan tidak langsung mereka mulai menanyakan apa materi-materi yang disampaikan dalam kuliah-kuliah Ahad pagi itu. Mereka pun juga bertambah heran dengan pertambahan peserta kuliah subuh yang mulai meningkat dan rata-rata peserta itu datang dari wilayah-wilayah yang jauh dari dusun Gandokan sendiri.

Bermula dari pengalaman seperti itulah, akhirnya sebagian warga masyarakat Gandokan mulai bergabung dalam kegiatan yang diadakan oleh

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi di Temanggung tgl 28 Oktober 2020

PMA. Itu terjadi pada sekitar tahun 1990-an, lebih kurang empat tahun usia PMA sejak didirikan, sebuah rentang waktu yang tidak sebentar bagi satu usaha untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah di tengah warga masyarakat Gandokan.<sup>31</sup>

Kini kegiatan kuliah Ahad pagi sudah menjadi sebuah kegiatan yang biasa. Banyak dari peserta kuliah Ahad pagi itu yang tidak mengerti asal-muasal muncul dan jatuh banggunya kegiatan ini. Mereka sekarang hanya dapat memetik manfaat dan hasil jerih payah yang dilakalukan selama ini. Hal itu nampak dari peningkatan jumlah peserta yang mengikuti kuliah Ahad pagi pada saat-saat sekarang. Kalau pada masa-masa awal dimulainya kegiatan ini peserta berjumlah lima sampai dengan sepuluh orang, maka pada saat ini jumlah itu meningkat sampai kurang lebih 60-an orang. Di samping itu pada masa lalu kuliah Ahad pagi yang banyak diikuti secara perorangan, sekarang sudah bersifat komunal dalam arti banyak keluarga yang mengikuti kegiatan tersebut.

## **2. Sosialisasi Warga PMA dalam TPA-TPA di Kampung**

Kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) ini sudah mulai diadakan pada tahun 1990-an. Kegiatan TPA merupakan wujud konkrit dari sosialisasi warga PMA dalam kehidupan sehari-hari bersama warga yang berada di sekitarnya. Awal dari penyelenggaraan kegiatan TPA yang tidak terlepas dari adanya kegiatan kuliah Ahad pagi yang sudah terselenggara beberapa tahun sebelumnya. Dengan kegiatan kuliah Ahad pagi masyarakat merasa bahwa sebenarnya warga PMA mampu untuk mendorong anak-anak mereka untuk belajar membaca Al Quran dengan lebih baik.

Demikianlah pada tahun 1990-an datang sebuah permintaan dari warga masyarakat di sekitar PMA (bukan warga masyarakat Gandokan) kepada warga PMA untuk membantu proses belajar mengajar membaca al-Quran kepada anak-anak mereka. Permintaan itu berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar mesjid Baiturrahman di wilayah Kranggan, yang jarak

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan tri Wahyuni di Temanggung tgl 22 Oktober 2020

tempuhnya justru lebih jauh dari pondok daripada jarak tempuh ke warga masyarakat Gandokan. Diinformasikan bahwa para orang tua yang tinggal di sekitar masjid Baiturrahman itu selama ini (sebelum adanya penanganan TPA melalui warga PMA) selalu mersa khawatir dengan perkembangan yang terjadi di daerahnya. Bisa dimaklumi karena daerah di sekitar masjid Baiturrahman itu adalah wilayah yang berdekatan dengan keramaian pasar dan sub terminal Kranggan. Mereka khawatir kalau anak-anak mereka tertarik ke pergaulan pasar dan terminal sementara bekal agama yang mereka miliki masih sangat minim.<sup>32</sup>

Dalam kegiatan itulah para santri PMA mulai dikerahkan. Santri yang terlibat langsung dengan kegiatan TPA adalah santri yang duduk di kelas 1 dan 2 Madrasah Aliyah, dan dalam setiap lokasi TPA, PMA menugaskan kepada 2 sampai 6 orang santri, yang pada awalnya para santri itu dibimbing pula oleh gurunya di pondok Assalaam.

Ternyata dari pengalaman tersebut sebagian masyarakat Gandokan ada yang tertarik dengan kegiatan-kegiatan TPA. Dalam perkembangan berikutnya mulailah mereka mengajukan permintaan kepada pihak PMA untuk mengadakan kegiatan TPA di kalangan warga masyarakat Gandokan PMA merasa terpanggil untuk segera merealisasikan kegiatan TPA di kalangan warga masyarakat Gandokan. Lebih-lebih masyarakat Gandokan adalah masyarakat yang paling dekat jarak tempuhnya dengan PMA.

Akhirnya terselenggaralah kegiatan TPA di kalangan warga masyarakat Gandokan dengan baik. Para santri dilibatkan langsung dalam penanganan TPA-TPA tersebut. Sampai saat ini kegiatan TPA masih berlangsung dengan baik. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya warga masyarakat Gandokan meminta agar frekuensi penyelenggaraan TPA bisa ditambah. Pada saat ini penyelenggaraan kegiatan TPA adalah 3 kali pertemuan dalam satu pekannya, yaitu pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Kegiatan TPA dilaksanakan pada sore hari, setelah waktu ashar sampai menjelang maghrib atau sekitar pukul 16.00 WIB hingga 17.30.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto di Temanggung tgl 22 Oktober 2020

Bermula dari kegiatan TPA yang terbatas pada pembelajaran membaca al Qur'an, santri-santri yang terlibat langsung dengan kegiatan itu diminta pula untuk membina hal-hal yang di luar kegiatan TPA. Mulailah para santri itu mengajari, membina, dan membantu anak-anak peserta TPA itu dalam memahami pelajaran-pelajaran yang diterima di sekolahnya masing-masing, yang meliputi pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan pelajaran-pelajaran yang lainnya. Para peserta TPA bertambah senang dengan kegiatan tersebut, yang berakibat pada semakin puasnya orang tua para peserta kegiatan TPA tersebut.

### **3. Adaptasi Guru dengan Warga Masyarakat**

Mula-mula berkiprahnya pasangan-pasangan yang merupakan warga PMA dalam masyarakat Gandokan secara langsung ini dimulai dengan tidak atau belum mempunyai pesantren untuk mengadakan perumahan untuk para guru yang sudah menikah.<sup>33</sup> Dengan keadaan seperti itu ternyata justru memberikan hikmah lain, yaitu bahwa pasangan-pasangan itu mau tidak mau harus hidup dan berbaur bersama masyarakat Gandokan. Karena kondisi semacam ini pulalah pengaruh dan pesan-pesan perubahan sosial keagamaan dari pihak PMA masuk ke lingkungan masyarakat Gandokan secara langsung. Hal semacam itu ditunjukkan dengan ikut berperannya pasangan-pasangan itu mengurus kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di kalangan warga masyarakat Gandokan.<sup>34</sup>

Pasangan-pasangan itu terlibat dalam kegiatan pengajian, kepengurusan koperasi, PKK dan lain-lain. Bahkan akhirnya mereka mendapat pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat setempat untuk menjadi pengurus dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan itu. Dengan sarana itu pula tidak secara langsung pihak PMA semakin terlibat akrab dengan warga masyarakat Gandokan.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Fadlil Daryanto di Temanggung tgl 22 Oktober 2020

<sup>34</sup> Wawancara dengan Tri Wahyuni di Temanggung tgl 28 oktober 2020

### **BAB III**

## **TANTANGAN DAKWAH DAN BERITA BOHONG TENTANG COVID-19**

### **A. Tantangan Dakwah**

Dakwah adalah ibarat lentera kehidupan yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnyana akhlak, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kecurangan dan krisis moral lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat manusia saat ini.<sup>35</sup>

Namun dalam realitanya, dakwah yang hadir di tengah umat saat ini masih dominan dengan retorika. Artinya, kita belum bisa mewujudkan satunya kata dengan tindakan. Dakwah juga terkadang tidak bisa memberi kesejukan kepada umat, justru terkadang menimbulkan keresahan manakala dakwah yang disampaikan sangat eksklusiv dengan menganggap kelompoknyalah yang paling benar dan kelompok yang lain salah dan sesat.

Apalagi saat ini banyak media massa memberitakan, bahwa muncul berbagai kelompok ormas keislaman di tengah masyarakat, yang membuat paham dan aliran pemikiran menyimpang dengan berbagai model dakwah. Ketika model dakwah yang disampaikan oleh ormas keislaman itu bisa memberi kesejukan dan kedamaian di tengah masyarakat tentu tidak ada masalah dan justru memberi dampak positif. Namun manakala model dakwah disampaikan sangat eksklusiv dan menganggap kelompoknyalah yang paling benar, dan kelompok lain salah dan sesat, akan bisa menimbulkan masalah dan keresahan, sehingga akan menimbulkan dampak negatif di tengah masyarakat.

Di sisi lain kebebasan pers yang tak terkendali dewasa ini

---

<sup>35</sup> Quraish Shihab, *Lentera Hati*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 72

dikhawatirkan semakin menjadi ancaman serius bagi masyarakat. Dengan dalih kebebasan pers, semakin banyak penampilan media yang cenderung merusak moral. Publikasi foto-foto vulgar di media massa misalnya kini sudah dianggap hal biasa, karena itu dianggap bagian dari kebebasan pers. Namun persoalan berikutnya dari efek kebebasan pers ini muncul krisis moral dan kegersangan spiritual yang semakin memprihatinkan di tengah masyarakat.<sup>36</sup>

Krisis moral yang terjadi di tengah masyarakat memang harus dinilai secara jernih dan obyektif, karena faktor penyebabnya bisa bermacam-macam. Bukan hanya karena kehadiran media massa, namun bisa juga karena faktor budaya, hingga pemahaman agama yang semakin dangkal. Munculnya krisis moral yang melanda masyarakat saat ini tentu menjadi tantangan dakwah yang serius, dan menjadi tanggung jawab bersama.

Media massa sesungguhnya adalah media informasi yang bersikap netral di tengah masyarakat. Media massa menyampaikan informasi dengan didukung fakta yang kuat, sehingga diharapkan tidak ada keberpihakan di dalamnya. Namun demikian, media massa tidak selalu bisa obyektif dalam menjalankan fungsinya. Terkadang media massa terlalu berorientasi bisnis, sehingga perhitungan yang dipakai adalah keuntungan materi semata. Ketika mempublikasikan berita dan foto misalnya, nilai-nilai etika kurang diperhatikan, yang penting secara materi media tersebut bisa memperoleh keuntungan.

## **B. Berita Bohong tentang Covid-19**

Secara teoritik ada dua kekuatan yang sering mempengaruhi pemberitaan media massa, yaitu rezim penguasa dan pemilik modal media. Ketika sistem politik negara otoriter, rezim penguasa mempengaruhi pemberitaan media massa dengan adanya kontrol yang ketat. Bahkan

---

<sup>36</sup> Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Di Tengah Kemelut Zaman Edan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 66

berbagai ancaman dan pembredelan dilakukan oleh penguasa kepada media massa yang tidak sesuai dengan kebijakan politik penguasa. Kondisi pers di negara yang otoriter sangat terbelenggu dan tidak muncul fungsi kontrol sosial yang sehat dari media massa. Pemberitaan yang dipublikasikan media massa di negara yang otoriter hanya pemberitaan sepihak yang mendukung rezim penguasa. Dalam istilah politik, model ini disebut dengan politik *colutive*, di mana media massa dengan rezim penguasa berkolusi. Media tidak berani melakukan kontrol sosial secara jujur dan obyektif.<sup>37</sup>

Mencegah berita bohong di media massa sesungguhnya bisa dilakukan dengan sisten kerja dan struktur manajemen yang ada di masing-masing media. Pada umumnya sistem kerja di media massa ada rapat redaksi harian yang membahas berbagai persoalan tentang keredaksian, termasuk kualitas berita agar jangan sampai muncul berita bohong. Selanjutnya masing-masing wartawan ditugaskan untuk meliput berita di lapangan. Hasil kerja wartawan di lapangan dilaporkan lagi ke masing-masing redaktur untuk dinilai apakah layak atau tidak untuk dipublikasikan.<sup>38</sup>

Peta konsep pengelolaan berita di media massa menggambarkan bahwa ada proses panjang yang dilalui oleh wartawan dalam menjaga kualitas berita. Diawali dengan rapat redaksi untuk menentukan tema yang akan dibahas, pembagian tugas, hingga kontrol masing-masing redaktur pada setiap berita yang ditulis oleh wartawan sebelum dipublish di media massa. Dari alur tersebut kontrol pada nilai kejujuran berita agar jangan muncul berita bohong dijaga dengan maksimal.

Selain itu tuntutan profesionalisme terhadap para wartawan, bukan hanya berupa ketekunan bekerja, kecakapan intelektual, penguasaan pers, melainkan yang terpenting adalah bagaimana wartawan berupaya

---

<sup>37</sup> Surono, *Pers Demokratis*, (Titian Wacana, Yogyakarta:2016) hlm 84

<sup>38</sup> Arwan tuti Artha, *Pers dan Kontrol Sosial*, (Titian wacana, Yogyakarta: 2012) hlm 57

dalam penyajian fakta, kemudian mempertanggungjawabkannya kepada pembaca. Para wartawan dituntut bukan hanya menyajikan fakta, melainkan juga menjaga kebenaran tentang fakta itu. Secara garis besar, wartawan harus memahami proses peliputan berita yang dilakukan terkait dengan proses komunikasi, yang mencakup komunikator, pesan, media, komunikasi dan efek.<sup>39</sup>

Dalam peta konsep tersebut, wartawan berperan sebagai komunikator yang mengolah informasi dengan baik. Pesan atau informasi tersebut harus dikelola dengan baik dan jujur karena akan dipublikasikan di media massa. Pesan tersebut akan dibaca oleh masyarakat, dan tentu akan memberi respon (efek) bisa positif atau negatif. Berita yang jujur dan obyektif akan bisa memberi efek positif bagi masyarakat. sebaliknya manakala muncul berita bohong (hoaks) akan memberi efek negatif bagi masyarakat.

Profesi Wartawan sering disebut sebagai profesi mulia yang bisa menyampaikan informasi kepada masyarakat secara jujur dan obyektif serta berimbang. Wartawan memiliki keahlian khusus dalam bidang jurnalistik, sehingga mereka bisa menjalankan profesi mulia itu dengan baik untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Wartawan menurut Rosihan Anwar memiliki idealisme yang tinggi dan selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Wartawan harus mampu mengikuti perkembangan zaman, sebagai bagian penting dari profesi pengelolaan informasi. Seorang wartawan yang tak mau mengembangkan kualitas diri akan tertinggal dan tidak dibutuhkan oleh masyarakat. Namun yang lebih penting dari profesi wartawan adalah kejujuran, sehingga ia bisa menyampaikan informasi yang mencerdaskan bagi masyarakat. Sebaliknya, kalau wartawan tidak jujur akan muncul berita bohong yang akan memberi dampak negatif bagi masyarakat.

Demikian pula halnya dengan pemberitaan tentang covid-19,

---

<sup>39</sup> Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik*, (PWI, Jakarta: 2009) hlm, 103

kejujuran wartawan sangat penting bagi masyarakat. Ketika wartawan jujur dalam menyampaikan informasi tentang covid-19 bisa menambah wawasan yang mencerdaskan. Sebaliknya manakala wartawan membuat berita bohong (hoaks) tentang covid-19, justru akan menyesatkan dan bahkan membuat kepanikan bagi masyarakat. Informasi tentang jumlah warga yang positif covid-19 misalnya menjadi berita yang ditunggu masyarakat. Demikian pula dengan model penanganan warga yang positif covid-19, hingga penolakan sebagian warga terhadap pemakaman jenazah yang positif covid-19, haruslah disampaikan secara jujur dan obyektif.

Ada dua persoalan penting yang dihadapi wartawan dalam pencegahan berita bohong tentang covid-19. *Pertama*, dari aspek kebijakan politik pemerintah yang tidak menginginkan informasi tentang covid-19 diberikan secara terbuka karena kekhawatiran menimbulkan kecemasan di tengah masyarakat. *Kedua*, karena sumber informasi yang kurang akurat, sehingga berita yang disajikan wartawan tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Berikut ini analisis lebih mendalam terkait dengan pencegahan berita bohong tentang covid-19, yang dilakukan wartawan pada dua tantangan yang sering dihadapi di lapangan.

#### *Menyikapi Kebijakan Politik Pemerintah*

Pemerintah melalui Presiden Jokowi pernah menyampaikan bahwa informasi tentang covid-19 sengaja tidak disampaikan secara terbuka untuk menghindari ketakutan dan kepanikan masyarakat. (Republika, 18 April 2020). Informasi yang tidak terbuka (tidak jujur) untuk menghindari kepanikan masyarakat di satu sisi ada positifnya. Alasan pemerintah untuk menghindari kepanikan masyarakat karena informasi covid-19 yang menakutkan karena banyak korban yang terpapar, bisa dimaklumi.

Namun di sisi lain ada juga aspek negatif dari informasi yang kurang jujur. Dari aspek jurnalistik, informasi yang tidak terbuka atau tidak jujur disebut dengan berita bohong dan cenderung menyesatkan bagi

masyarakat.<sup>40</sup> Ketidakterbukaan informasi yang diberikan pemerintah tentang covid-19 menyalahi nilai jurnalistik yang selalu mengutamakan nilai kejujuran dan keobyektifan dalam penyampaian informasi.

Dalam kondisi seperti ini wartawan dituntut untuk mampu melaksanakan tugas jurnalistik dengan cerdas, agar bisa menyesuaikan pemberitaan dengan kebijakan pemerintah, namun tetap konsisten dengan nilai kejujuran. Jangan sampai wartawan berkolusi dengan pemerintah untuk menyampaikan berita bohong kepada masyarakat. Justru wartawan diharapkan bisa tetap berani dan kritis melakukan kontrol sosial dengan mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Media massa sebagai salah satu unsur *civil society* mengemban tugas mulia untuk melakukan kontrol sosial yang sehat, melalui pemberitaan yang jujur dan obyektif. Karena dengan berita yang jujurlah fungsi media untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat bisa teraktualisasikan.

Aspek yang kurang jujur dari pemberitaan media massa terkait dengan kebijakan pemerintah tentang covid-19, memberi dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Demikian pula dengan keluhan masyarakat di lapangan terkait dengan begitu mudahnya pihak rumah sakit menyebut setiap warga yang sakit dan yang meninggal dengan vonis terpapar covid-19 cukup meresahkan. Antara jumlah warga yang positif dan meninggal dengan yang diberitakan di media massa juga sering kurang sesuai. Bahkan dalam kasus di DKI Jakarta, Gubernur Anis Baswedan menyebut ada informasi yang kurang jujur antara realita di lapangan dengan yang diberitakan pemerintah di media. Menurut Anis Baswedan, realita warga Jakarta yang meninggal karena covid-19 jauh lebih besar dibanding dengan yang diberitakan di media massa dari sumber pemerintah.

Demikian pula dengan pemberitaan media massa tentang kebijakan Anis Baswedan di DKI Jakarta terkait penanganan covid-19, sering dibenturkan dengan kebijakan istana (Jokowi). Seolah setiap kebijakan yang dibuat oleh Anis Baswedan selalu salah di mata

---

<sup>40</sup> Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Rosdakarya, Bandung:2016) hlm,73

pemerintah pusat. Sehingga ada kesan bahwa muncul permainan politik di tengah penderitaan warga dengan musibah covid-19. Sejatinya, media massa sebagai kekuatan *civil society* yang melakukan kontrol sosial, tidak boleh ikut permainan elit politik terlebih dalam penanganan covid-19.

Media massa hendaknya konsisten dengan nilai kejujuran dan keobyektifan, sehingga berani mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Dalam kasus pemberitaan penanganan covid-19, media massa terkesan ikut berpolitik dengan menghakimi Anis Baswedan. Padahal banyak pihak yang menyebut justru apa yang dilakukan Anis Baswedan justru sangat tepat dan cepat dalam mencegah penyebaran covid-19.

Kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan nilai kejujuran dan keobyektifan, sesungguhnya bisa dilawan oleh media dalam menjalankan fungsi kontrol sosial. Ketika media bisa menjalankan fungsinya secara kritis, secara teoritis media tersebut dikatakan *competitive*, yaitu membuat berita secara sehat dengan mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Sebaliknya ketika media massa selalu membela rezim, baik salah atau benar yang dilakukan rezim, maka media tersebut disebut *colutive*, yaitu media yang berkolusi dengan rezim penguasa, atau menjadi corong kepentingan rezim penguasa. Media seperti ini tidak bisa menjalankan fungsi kontrol secara sehat, karena ia hanya selalu memberitakan informasi yang menguntungkan bagi pemerintah. Model media massa seperti sangat berbahaya, karena berita yang disampaikan tidak konsisten dengan nilai kejujuran dan bahkan menyesatkan bagi masyarakat.

Peran media massa yang begitu mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa hendaknya harus konsisten dengan nilai kejujuran. Media harus berani menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang akan merusak kejujuran berita, walau pun pemerintah sendiri yang akan dihadapi. Ketika iklim demokrasi semakin kuat dan kebebasan pers dijamin undang-undang, maka tidak ada alasan bagi pengelola media

untuk takut pada pemerintah dalam menjalankan kejujuran dan keobyektifan dalam menyampaikan berita. Berbeda pada masa orde baru, ketika kebebasan pers dibelenggu, bahkan pers akan dibredel kalau berani melawan arus (melakukan kritik pada rezim penguasa). Suasana demokratis dan kebebasan pers saat ini menjadi kesempatan penting bagi media massa untuk mempertajam kontrol sosial dengan nilai kejujuran dan keobyektifan.

### *Menyikapi Sumber Informasi*

Sumber informasi menjadi bagian penting bagi wartawan untuk menentukan kualitas berita. Ketika sumber informasi yang dipilih wartawan bisa dipercaya, maka akan muncul berita yang jujur dan obyektif. Sebaliknya manakala sumber informasi yang dipilih wartawan kurang dipercaya, bisa melahirkan berita bohong (hoaks). Demikian pula dengan pemberitaan tentang covid-19, sumber informasi yang dipilih wartawan menentukan kualitas berita. Berbagai berita yang disampaikan media massa tentang covid-19, mulai dari jumlah warga yang terpapar, yang meninggal, yang sembuh, dampak bencana covid-19 bagi masyarakat, hingga penolakan masyarakat pada pemakaman jenazah terpapar covid-19, memiliki tingkat nilai berita yang bervariasi. Ada yang memiliki nilai berita tinggi dengan sungguh-sungguh menjaga nilai kejujuran dan keobyektifan. Namun di sisi lain ada juga berita tentang covid-19 yang memiliki nilai berita rendah dan bahkan masuk kategori berita bohong (hoaks).

Ketika media massa tidak menyampaikan data yang akurat tentang jumlah warga yang terpapar, yang sembuh dan meninggal, maka media tersebut sudah ikut andil dalam penyampaian berita bohong. Munculnya berita jujur dan berita bohong sangat erat terkait dengan sumber informasi yang dipilih wartawan. Sumber informasi yang relevan terkait dengan covid-19, bisa dari pemerintah, dan juga dari masyarakat yang terlibat langsung dengan penanganan covid-19. Wartawan yang

cerdas dan terampil selalu berusaha untuk mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya, sehingga mereka terhindar dari penyebaran berita yang tidak akurat.

Peran media massa dalam mencegah berita bohong tentang covid-19 terkait erat dengan aktualisasi fungsi media massa. Secara teoritik ada empat fungsi utama media massa (Alex Sobur, 2012: 93). Keempat fungsi tersebut adalah fungsi informasi dan pendidikan, fungsi kontrol sosial, fungsi hiburan, dan fungsi ekonomi (komersial). Sebagai fungsi informasi dan pendidikan, media massa harus mampu mencegah berbagai informasi bohong yang berkembang di masyarakat dengan memilih dan meneliti informasi yang sehat dan jujur untuk dipublikasikan. Informasi tentang dampak covid-19, jumlah warga yang positif, yang sembuh, yang meninggal, hingga kepercayaan masyarakat pada keberadaan covid-19, diinformasikan dengan jujur dan obyektif.

Melalui pemberitaan yang jujur dan obyektif tersebut, diharapkan bisa mencerdaskan wawasan masyarakat. Dengan demikian fungsi informasi dan pendidikan dari media massa sudah teraktualisasikan. Tidak jarang, masih banyak masyarakat yang belum percaya dengan keberadaan covid-19, sehingga masih abai dengan pencegahannya. Melalui pemberitaan media massa tentang pentingnya mencegah penyebaran covid-19, mulai dari pakai masker, sering mencuci tangan dengan sabun, jaga jarak, menghindari kerumunan massa, adalah bagian dari usaha nyata yang dilakukan media massa dalam mencegah penyebaran covid-19. Informasi yang jujur harus terus disampaikan oleh media massa secara kontiniu, sangat positif untuk mencegah banyaknya informasi menyesatkan (bohong) yang berkembang di tengah masyarakat. Melalui informasi jujur tersebut media sudah menjalankan

Fungsi kontrol sosial yang dilakukan media massa terkait dengan pemberitaan covid-19, bisa dilihat dengan keberanian mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Kalau misalnya ada yang salah dari kebijakan pemerintah dalam penanganan covid-19, media massa

harus berani melakukan kritik yang sehat. Demikian pula sebaliknya, kalau ada kebijakan pemerintah yang baik bagi masyarakat, media harus memberi dukungan. Keberanian media massa mendukung yang baik dan mengkritik yang kurang baik adalah aktualisasi dari kontrol sosial yang sehat. Terkadang fungsi kontrol sosial media massa sering kurang maksimal (lemah) karena berbagai tekanan, baik dari rezim penguasa dan juga tekanan dari pemilik modal media massa. Akibatnya pemberitaan media massa sering hanya memuji semua kebijakan pemerintah, tanpa ada keberanian melakukan kritik.

Selanjutnya fungsi ekonomi (komersial) dari pemberitaan media massa terkait dengan covid-19 bisa dilakukan dengan berbagai bentuk. Media massa dikelola untuk mencari keuntungan bisnis, sehingga mereka membutuhkan iklan dari berbagai pihak sebagai sumber dana bagi media. Iklan terkait dengan penanganan covid-19 juga banyak dipublikasikan di media massa yang merupakan aspek komersial media massa. Namun terkait dengan covid-19, media massa tidak semata mencari keuntungan. Media massa juga memiliki kepedulian sosial dengan menggalang dana dari masyarakat untuk disalurkan kepada masyarakat yang terdampak covid-19. Banyak media massa yang mampu mengumpulkan dana sosial sampai milyaran rupiah, dan secara nyata disalurkan kepada masyarakat terdampak covid-19 yang sangat membutuhkan.

Berbagai usaha bisa dilakukan oleh media massa dalam mencegah berita bohong tentang covid-19. Peran media massa dalam mencegah berita bohong tersebut merupakan bagian dari fungsi media dalam menyajikan berita sebagai media informasi dan pendidikan, sebagai kontrol sosial, hiburan hingga fungsi komersial dan juga kepekaan sosial. Kegiatan media massa menggalang dana dari masyarakat dan disalurkan langsung kepada masyarakat yang terdampak covid-19, adalah bagian dari mencegah berita bohong. Karena dengan terjun langsung ke masyarakat wartawan mengetahui kondisi yang sebenarnya.

## BAB IV

### PESAN DAKWAH TENTANG COVID-19 DI PONDOK MODERN ASSALAAM KRANGGAN

#### A. Pesan Dakwah tentang Wabah Covid-19

Esensi pesan dakwah sesungguhnya mencakup pada usaha mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran (*amar makruf* dan *nahi munkar*). Penyampaian pesan dakwah bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu secara lisan, tulisan dan perbuatan nyata (*dakwah bilhal*).<sup>41</sup> Demikian pula isi pesan dakwah yang disampaikan oleh juru dakwah di Pondok Modern Assalam terkait dengan wabah covid-19 secara umum mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kejahatan. Ajakan pada kebaikan terkait dengan covid-19, mulai dari ketaatan pada protokol kesehatan (*prokes*). Berikut penjelasan dan analisis secara rinci pada empat pesan dakwah yang disampaikan juru dakwah tentang wabah covid-19.

#### 1. Mencegah Berita Bohong

Juru dakwah di Pondok Modern Assalam ikut mencermati banyak berita bohong di media massa tentang covid-19. Keresahan masyarakat tentang banyaknya berita bohong di media massa menjadi perhatian serius juru dakwah.<sup>42</sup> Terkadang pemberitaan media massa tentang Covid-19, bisa menambah wawasan sekaligus bisa menjadi kepanikan bagi masyarakat. Apalagi kalau informasi tentang Covid-19 mengandung unsur berita bohong (*hoaks*), bisa menimbulkan kecemasan dan kepanikan luar biasa. Akibatnya berita yang muncul terkadang sulit dibedakan mana berita yang jujur, fitnah, ujaran kebencian dan berita bohong atau *hoaks*.<sup>43</sup>

Fungsi media massa sebagai media informasi dan pendidikan juga ikut andil dalam pengauatan wawasan masyarakat tentang covid-19. Pemberitaan media tentang Covid-19 diharapkan jangan sampai membuat

---

<sup>41</sup> Mohammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Media Dakwah, Jakarta: 2009) hlm. 78

<sup>42</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto di Temanggung, tgl. 22 September 2020

masyarakat semakin takut, cemas dan panik karena ada unsur berita bohong. Ketika ada berita bohong tentang covid-19, baik tentang jumlah warga yang positif, jumlah yang meninggal, jumlah yang sembuh, penolakan pemakaman jenazah yang positif covid-19, hingga lokasi warga yang positif covid-19, akan memberi dampak yang luar biasa kepada masyarakat.

Demikian pula fungsi media massa sebagai kontrol sosial, diharapkan memiliki keberanian untuk mencegah berbagai persoalan negatif dalam kehidupan sosial.<sup>44</sup> Fungsi media dalam aspek kontrol sosial ini merupakan fungsi penting dan strategis yang diharapkan bisa dan berani mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Hal penting yang menjadi perinsip media dalam menjalankan fungsi kontrol sosial adalah pada nilai kejujuran

Dari perspektif agama (Islam), sesungguhnya menjadi perhatian serius tentang pentingnya mencegah berita bohong dan fitnah, karena dianggap sangat berbahaya dan sangat merugikan bagi masyarakat. Hal ini bisa dilihat dalam ayat berikut:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (Q.S. al Hujurat: 6)<sup>45</sup>

Pesan utama dalam ayat di atas, supaya setiap orang yang bertugas menyebar berita agar hati-hati, cermat dan teliti, jangan sampai berita yang disebarkan mengandung fitnah yang bisa merugikan bagi orang lain. Sejarah mencatat bahwa penyebaran berita bohong sudah ada sejak zaman dahulu. Pada masa Nabi Muhammad SAW juga pernah ada orang yang suka menyebar berita bohong, sehingga diingatkan dalam al Qur'an, bahwa penyebaran berita bohong itu berbahaya. Untuk itu perlu

---

<sup>43</sup> Fifi Novianti, *Pemanfaatan Media Baru di Tengah Pandemi Covid-19*, (Fatawa Publishing, Semarang: 2020), hlm. 66

<sup>44</sup> Rosihan Anwar, *Wartawan dan Penguatan Fungsi Kontrol Sosial Media*, 2009:73

<sup>45</sup> Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: 2009.

*tabayyun* (diteliti/diperiksa) sebelum disebarkan ke masyarakat. Dengan demikian perlu ketelitian dan kehati-hatian wartawan dalam membuat berita agar jangan sampai terjadi berita yang menyesatkan. Apalagi saat ini ujaran kebencian dan fitnah sangat mudah terjadi karena perbedaan politik. Ketika wartawan tidak teliti dalam menyebarkan berita, akan membuat muncul berita yang tidak jelas kejujuran dan keobektifannya.<sup>46</sup>

Dalam sejarah tercatat bahwa penyebar berita bohong sudah ada sejak masa nabi Muhammad SAW.<sup>47</sup> Nama Abdullah bin Ubay bin Salul, tercatat sebagai penyebar berita bohong yang memfitnah istri nabi (Aisyah) berselingkuh dengan Shafwan karena berduaan pulang dari medan perang menuju Madinah. Waktu itu Aisyah tertinggal di lokasi medan perang dan ditemukan oleh Shafwan. Model penyebaran berita bohong pada waktu itu bukan melalui media massa, melainkan dari mulut ke mulut. Namun esensi berita yang sumbernya bisa dari seseorang atau masyarakat, bisa mengandung kejujuran atau kebohongan.

Melalui pemberitaan yang jujur dan obyektif tersebut, diharapkan bisa mencerdaskan wawasan masyarakat. Dengan demikian fungsi informasi dan pendidikan dari media massa sudah teraktualisasikan.<sup>48</sup> Tidak jarang, masih banyak masyarakat yang belum percaya dengan keberadaan covid-19, sehingga masih abai dengan pencegahannya. Informasi yang jujur harus terus disampaikan oleh media massa secara kontiniu, sangat positif untuk mencegah banyaknya informasi menyesatkan (bohong) yang berkembang di tengah masyarakat. Melalui informasi jujur tersebut media sudah menjalankan fungsinya sebagai media informasi dan pendidikan bagi masyarakat.<sup>49</sup>

## 2. Disiplin dengan Protokol kesehatan

Pesan dakwah yang disampaikan juru dakwah di Pondok Modern

<sup>46</sup> Wahdan Wahyudi, Menghargai Pahlawan Corona, Republika, 18 Juli 2020

<sup>47</sup> Ahmad Mubarak, Jiwa da;am Al Qur'an, (

<sup>48</sup> Zainuddin, Tantangan Dakwah di Era Kebebasan Pers,( LESFI, Yogyakarta: 2019) hlm. 57

<sup>49</sup> Fifi Nofianti, Media Massa dan Informasi Covid-19, Suara Merdeka, 23 Juli 2020

Assalam (PMA) terkait dengan covid-19 tergolong cukup baik, mencakup pesan secara lisan, tertulis dan perbuatan nyata (bilhal). Dalam berbagai kesempatan ceramah, para juru dakwah (ustadz/ustadzah) menyampaikan pesan agar santri disiplin dengan protokol kesehatan, mulai dari disiplin memakai masker, sering cuci tangan pakai sabun dan juga selalu menjaga jarak (menghindari kerumunan). Pesan secara lisan tentang covid-19 disampaikan oleh juru dakwah secara kontiniu, baik dalam kegiatan belajar mengajar di pondok, maupun dalam ceramah keagamaan di tengah masyarakat Kranggan.

Demikian pula dengan pesan dakwah secara tertulis cukup banyak disampaikan dengan membuat spanduk yang mengandung pesan tentang pentingnya kebersihan, hingga tata cara memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Berbagai spanduk dan poster dengan membuat tulisan dan gambar tentang protokolehatan menjadi pesan dakwah yang tergolong komunikatif, mudah dipahami dan dicontoh oleh masyarakat.<sup>50</sup> Membaca berbagai spanduk dan poster tentang protokol kesehatan yang ditampilkan di lingkungan Pondok Modern Assalam memiliki andil yang cukup besar untuk membuka kesadaran santri disiplin dengan protokol kesehatan dalam mencegah wabah covid-19.

Usaha pencegahan wabah covid-19 di pondok modern assalam tidak hanya melalui media ceramah dan tulisan dengan berbagai spanduk dan poster. Namun perbuatan nyata (dakwah bilhal) dilakukan dengan praktik nyata, seperti menyediakan masker, menyediakan pasilitas air dan sabun, alat pemeriksa suhu, hingga penataan tempat duduk santri dengan disiplin menjaga jarak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>51</sup>

Sejak wabah covid-19 diumumkan secara resmi oleh pemerintah pada bulan Maret 2020, pondok modern assalam juga mengikuti himbauan pemerintah, dengan memulangkan santri ke rumah orang tuanya masing-masing. Santri yang selama ini tinggal di asrama, dikhawatirkan

---

<sup>50</sup> Observasi di Pondok Modern Assalam Kranggan tgl 23 Oktober 2020

<sup>51</sup> Observasi di Pondok Modern Assalam Kranggan, tgl. 23 oktober 2020

menjadi bagian dari kloster penyebaran wabah covid-19. Tindakan ini dilakukan oleh pengelola pondok sebagai bagian dari usaha pencegahan penyebaran wabah covid-19. Namun dalam perkembangan berikutnya, setelah beberapa bulan santri bersama orangtuanya masing-masing, muncul berbagai pendapat dari orang tua siswa agar santri kembali ke asrama untuk mengikuti kegiatan belajar dengan protokol kesehatan yang ketat.

Pihak pengelola PMA mengambil keputusan bahwa sejak Agustus 2020, kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka dilaksanakan dengan menerapkan disiplin protokol kesehatan.<sup>52</sup> Berbagai langkah yang dilakukan pengurus pondok kepada santri terkait dengan protokol kesehatan, mulai dari ada rapid test, santri yang sudah masuk asrama tidak boleh keluar asrama (santri diisolasi/karantina), tamu tidak boleh mengunjungi santri di asrama, hingga pemeriksaan suhu santri secara rutin. Demikian pula dengan aturan ketat agar santri selalu memakai masker, sering cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, hingga menjaga jarak dalam kegiatan belajar.

Berbagai aturan protokol kesehatan ini diikuti dengan baik oleh santri dan guru, sehingga aktifitas belajar mengajar di PMA dirasakan nyaman dan lebih efektif dengan model tatap muka. Sebab selama ini banyak keluhan yang disampaikan oleh santri dan orangtua santri, ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Keluhan tersebut mulai dari persoalan paket kuota internet, jaringan internet yang kurang bagus, hingga komunikasi belajar yang dirasakan kurang efektif melalui media online.<sup>53</sup>

Usaha yang dilakukan juru dakwah (pengasuh) PMA agar santri disiplin dengan protokol kesehatan, tidak hanya melalui ceramah (lisan), namun juga berbagai usaha melalui spanduk dan poster yang ditampilkan di lingkungan pondok. Melalui tulisan yang ada di spanduk dan poster

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto di Temanggung tgl. 23 Oktober 2020

<sup>53</sup> Wawancara dengan Nurhamid (guru PMA) di Temanggung tgl. 22 Oktober 2020

diharapkan bisa menggugah kesadaran santri untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan. Pesan dakwah melalui ceramah sering disampaikan juru dakwah (ustadz) kepada santri tentang perlunya menjaga kesehatan dan menguatkan imunitas dalam usaha pencegahan penyebaran covid-19. Pesan secara lisan disampaikan juru dakwah, baik dalam kegiatan pengajian maupun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain pesan dakwah secara lisan dan juga tulisan (poster), pengasuh pondok Assalam juga melakukan *dakwah bilhal* (perbuatan nyata), dengan menyiapkan berbagai fasilitas pendukung protokol kesehatan, mulai dari masker, alat pengukur suhu, air dan sabun. Santri yang sudah tinggal di asrama sejak Agustus 2020, diisolasi dalam usaha mencegah penyebaran covid-19. Demikian pula dengan tamu yang berkunjung ke pondok assalam tidak diperbolehkan masuk ke lingkungan asrama.<sup>54</sup> Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pengelola pondok assalam adalah bagian dari keseriusan pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19.

### 3. Penguatan Solideritas Sosial

Diperlukan penguatan solideritas sosial dalam menghadapi musibah covid-19 di lingkungan pondok. Keluarga besar Pondok Modern Assalam, mulai dari guru, santri dan orangtua santri harus saling menguatkan, saling mendukung, dan bersatu dalam mencegah wabah covid-19. Kerjasama yang baik antara semua pihak, adalah bagian dari penguatan solideritas sosial yang baik dalam mencegah musibah covid-19. Munculnya solideritas sosial yang tinggi membuat setiap orang memiliki kepedulian untuk saling berbagi dan tolong menolong. Kerelaan dan keikhlasan untuk memberi bantuan kepada orang lain adalah bagian dari wujud nyata solideritas sosial.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Istanti (guru PMA) di Temanggung, tgl 15 September 2020

<sup>55</sup> Wawancara dengan Sa'adah (guru PMA) di Temanggung, tgl. 13 September 2020

Pesan dakwah dengan tema solideritas sosial sering disampaikan juru dakwah (ustadz) di Pondok Modern Assalam. Tema pesan dakwah dengan solideritas sosial terlebih di tengah musibah pandemi covid-19 menjadi tema yang aktual dan menarik disampaikan dalam usaha meningkatkan kepekaan sosial. Point penting yang disampaikan juru dakwah dari tema ini dimaksudkan untuk memotvasi santri memiliki kepekaan sosial, saling membantu dalam menghadapi bencana, termasuk dengan bencana covid-19. Adanya kemauan dan disiplin yang tinggi menjalankan protokol kesehatan agar warga pesantren terhindar dari covid-19, adalah bentuk nyata dari solideritas sosial tersebut.

Dalam pesan solideritas sosial, juru dakwah menyampaikan bahwa setiap muslim adalah bersaudara (ukhuwah).<sup>56</sup> Dengan demikian pesan penting dari tema solideritas sosial ini, agar semangat untuk saling tolong menolong antara sesama saudara perlu terus ditingkatkan, baik dalam keadaan suka maupun duka. Diperlukan semangat solideritas sosial ditingkatkan, dengan saling membantu, menjaga, mengingatkan untuk memelihara kesehatan agar terhindar dari penyebaran covid-19. Ketika santri sehat, guru sehat, dan juga orang tua santri sehat, maka akan terwujud suasana belajar yang sejuk, nyaman dan bahagia.<sup>57</sup>

Menurut Istanti<sup>58</sup>, pesan tentang solideritas sosial sangat tepat disampaikan di tengah pandemi covid-19. Melalui pesan tersebut, bisa menumbuhkan suasana positif bagi santri untuk memiliki kepekaan sosial yang diwujudkan dengan ketaatan pada disiplin protokol kesehatan, hingga kemauan saling mengingatkan di antara santri manakala ada yang melanggar protokol kesehatan tersebut. Bentuk lain dari solideritas sosial tersebut di kalangan santri, munculnya kemauan saling berbagi. Misalnya, ketika ada santri yang tidak memakai masker, akan diberikan masker baru oleh santri lain.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Nurhamid (guru PMA) di Temanggung tgl 22 Oktober 2020

<sup>57</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto di temanggung, tgl. 16 Oktober 2020

<sup>58</sup> Wawancara dengan Istanti (guru PMA) di Temanggung, tgl 16 Oktober 2020

<sup>59</sup> Wawancara dengan Nurhamid (guru PMA) di Temanggung, tgl 24 September 2020

Pesan solidaritas sosial sesungguhnya merupakan hal yang sering disampaikan di pesantren, sehingga santri tumbuh dengan jiwa sosial yang tinggi. Jiwa sosial yang dimiliki santri tidak hanya pada masa pandemi covid-19, namun setiap saat dalam kondisi bagaimana pun dan kapan pun, santri harus memiliki kepekaan sosial dan jiwa sosial yang tinggi. Konsep *sodaqoh* yang diajarkan dalam Islam, sudah menjadi bagian dari kehidupan santri, sehingga santri memiliki ciri khas solidaritas yang tinggi, dan memiliki keikhlasan dalam menolong antara sesama.

Muhammad Arju Naja<sup>60</sup>, salah seorang santri pondok modern assalam menjelaskan, bahwa pesan dakwah yang disampaikan para ustadz dan ustadzah tentang solidaritas sosial sangat bermanfaat dalam menguatkan jiwa sosial. Kekhawatiran dan ketakutan yang dirasakan santri di tengah pandemi covid-19, terasa lebih ringan dengan munculnya semangat solidaritas sosial di dalam keluarga besar pondok modern assalam. Rasa kebersamaan dalam menghadapi musibah covid-19 menjadi kekuatan tersendiri.<sup>61</sup> Setiap pesan dakwah yang disampaikan ustadz dan ustadzah bisa menjadi motivasi yang kuat bagi santri untuk optimis dalam mencegah penyebaran covid-19.

#### **4. Wawasan Kesehatan dan Ketahanan Keluarga**

Wawasan kesehatan menjadi bagian penting dalam mewujudkan ketahanan keluarga.<sup>62</sup> Dalam banyak slogan yang disampaikan oleh pemerintah, disebutkan bahwa dalam keluarga yang sehat akan terwujud ketahanan keluarga yang kokoh. Untuk itu penting disampaikan informasi tentang kesehatan bagi setiap warga masyarakat agar mereka bisa memiliki wawasan kesehatan yang baik.<sup>63</sup> Ketahanan keluarga bisa menjadi semakin kokoh, manakala orang tua di rumah, anak dan anggota keluarga yang lain memiliki wawasan tentang kesehatan dalam

<sup>60</sup> Wawancara dengan Muh. Arju Naja (santri) di Temanggung tgl. 15 Oktober 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Cahya Amalia Hutami (santri) di Temanggung tgl. 15 Oktober 2020

<sup>62</sup> Hasto Wardoyo, harian Kedaulatan Rakyat, edisi 27 Oktober 2020

<sup>63</sup> Republika edisi 27 September 2020

menghadapi wabah covid-19.

Demikian pula dengan penyampaian pesan dakwah tentang covid-19 di pondok modern assalam Temanggung, adalah bagian dari peningkatan wawasan kesehatan. Semakin luas wawasan kesehatan anggota masyarakat, maka membuat ketahanan keluarga semakin kokoh.<sup>64</sup> Santri, guru dan orang tua santri adalah meruapakan keluarga besar dari pondok modern assalam yang perlu diberi wawasan kesehatan terkait dengan covid-19. Ketika anggota keluarga memiliki wawasan kesehatan yang semakin baik, membuat keluarga besar ini mampu mewujudkan ketahanan keluarga yang kokoh. Anggota keluarga yang taat dan disiplin dengan protokol kesehatan, karena mereka memiliki wawasan kesehatan yang baik.

Pondok modern assalam memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan wawasan kesehatan keluarga besar pondok modern assalam. Berbagai usaha yang dilakukan dalam pengauatan wawasan kesehatan tersebut, mualai dari kegiatan ceramah keagamaan tentang kesehatan, menhhadirkan dinas kesehatan ke pondok modern assalam, memasang publikasi tulisan dan gambar melalui spanduk dan poster yang mengandung pesan tentang protokol kesehatan dalam mencegah covid-19, hingga menyediakan berbagai fasilitas pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan pondok. Melalui berbagai program tersebut diharapkan bisa menambah wawasan kesehatan keluarga besar pondopk modern assalam, sehingga akan terwujud ketahanan keluarga yang semakin kokoh.<sup>65</sup>

Ustadz Damanhuri menjelaskan bahwa penguatan wawasan kesehatan bagi keluarga besar Pondok Modern Assalaam, dengan sendirinya membuat ketahanan keluarga semakin tangguh dalam menghadapi covid-19. Santri, guru dan orang tua santri yang sudah memahami informasi tentang pencegahan penyebaran covid-19, relatif lebih mudah mengamalkan disiplin protokol kesehatan. Ketika anggota

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Nurhamid (guru PMA) di Temanggung, tgl 16 September 2020

<sup>65</sup> Wawancara dengan Sa'adah (guru PMA) di Temanggung, tgl 15 September 2020

keluarga memiliki wawasan kesehatan, membuat ketahanan keluarga semakin baik.

Masih terkait dengan ketahanan keluarga, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Dr. Hasto Wardoyo mengatakan, bahwa ketahanan keluarga menjadi kekuatan melawan covid-19. Hasto menjelaskan bahwa saat pandemi covid-19 keberadaan keluarga menjadi sangat penting. Perlu diingatkan tentang pencegahan lebih dini bagi anggota keluarga yang beresiko tinggi, seperti yang menderita obesitas, sakit jantung, hipertensi dan sakit ginjal. Mereka harus aman lebih dahulu dan terkendali. Keluarga harus memperhatikan lebih dahulu bagi yang beresiko tinggi. Setiap keluar rumah harus disiplin memakai masker dan setelah kembali ke rumah sebaiknya mandi.<sup>66</sup>

Berbagai informasi tentang pencegahan wabah covid-19 sudah cukup banyak disampaikan dalam pesan dakwah di pondok modern assalam. Pesan dakwah tersebut disampaikan secara lisan melalui ceramah, juga pesan tertulis melalui berbagai spanduk dan poster. Pesan dakwah tersebut juga diaktualisasikan dalam dakwah bilhal (perbuatan nyata) dengan penerapan disiplin dan juga fasilitas pendukung, seperti menyediakan masker, pengukur suhu, hingga air dan sabun untuk mencuci tangan.<sup>67</sup>

Melalui pesan dakwah tersebut diakui oleh Salsabila (santri pondok modern assalam), bisa menambah wawasan bagi mereka tentang kesehatan dan langkah pencegahan wabah covid-19. Informasi kesehatan yang diperoleh tersebut dengan sungguh-sungguh diterapkan di lingkungan pondok, dan juga disampaikan kepada keluarga di rumah untuk saling mengingatkan dan menjaga diri dari penularan covid-19.<sup>68</sup>

Keluarga besar Pondok Modern Assalam Kranggan terus berusaha menyampaikan pesan dakwah kepada santri dan masyarakat

---

<sup>66</sup> Hasto Wardoyo, *Ketahanan Keluarga Menjadi Kekuatan Melawan Covid-19*, (Harian Kedaulatan Rakyat, 27 Oktober 2020)

<sup>67</sup> Wawancara dengan Istanti di Temanggung, tgl. 16 September 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan salsabila (santri) di Temanggung tgl. 16 Oktober 2020

lingkungan pondok, tentang pentingnya wawasan kesehatan dalam mencegah wabah covid-19. Pengelola pondok yakin, bahwa dengan wawasan kesehatan yang baik, akan membuat ketahanan keluarga semakin kokoh. Bagi keluarga besar Pondok Assalam Kranaggan, santri, guru dan orangtua santri adalah bagian dari keluarga besar yang harus diberi wawasan kesehatan melalui berbagai pesan dakwah. Melalui pesan dakwah tersebut akan membuat wawasan semakin luas, dan akan terwujud ketahanan keluarga yang semakin kokoh, minimal bagi keluarga besar Pondok Modern Assalam Kranggan, Temanggung.

## **B. Implementasi Dakwah dan Protokol Kesehatan**

Implementasi dakwah dan penguatan wawasan kesehatan untuk ketahanan keluarga di Pondok Modern Assalam dilakukan dengan disiplin pada protokol kesehatan. Para santri di Pondok Modern Assalam (PMA) yang berasal dari berbagai kalangan, diberi pemahaman agar kuat dan disiplin dalam protokol kesehatan demi mencegah wabah covid-19. Sejak awal ketika para santri masuk ke PMA, sudah diberikan pandangan tentang peraturan di pondok terutama yang harus dilakukan sehari-hari seperti untuk kebersihan diri dan lingkungan asrama, kamar mandi, tempat jemuran, dan tempat makan.<sup>69</sup> Berikut ini penjelasan lebih rinci implementasi dakwah dan protokol kesehatan di PMA dan masyarakat sekitar, terkait dengan penguatan wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga.

### **1. .Pemahaman Santri tentang Covid-19**

Pengurus Pondok Modern Assalam berusaha sungguh-sungguh memberi pemahaman kepada santri dan masyarakat sekitar tentang pentingnya kewaspadaan menghadapi wabah covid-19. Berikut penjelasan Tri Wahyuni yang dipercaya sebagai ibu asrama pondok putri, tentang upaya yang dilakukan dalam pemahaman

tentang covid-19:

Saat pandemi covid-19 datang, pembiasaan-pembiasaan tentang kebersihan diri tetap dilanjutkan. Terutama memberi pemahaman kepada santri agar taat dengan himbauan pemerintah untuk menjaga protokol kesehatan, seperti rajin mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menghindari kerumunan dan lain lain. Beberapa waktu yang lalu ada santri yang bertanya, “Bu, saya sudah dua bulan di pondok, tidak pernah pergi-pergi dan bergaul dengan orang luar. Kami cuma bertemu dengan teman-teman dan keluarga di pondok, kalau kami keluar asrama dan tidak pakai masker, apakah diijinkan Bu ?” Menjawab pertanyaan seperti ini harus bisa memberi penjelasan dengan pelan-pelan, bahwa penggunaan masker sangat penting untuk menjaga diri dan teman-teman lain. Karena kita tidak tahu sebenarnya sedang tertular atau tidak. Sekarang banyak yang positif covid tanpa gejala.<sup>70</sup>

Penjelasan yang disampaikan Tri Wahyuni terkait dengan pemahaman santri pada wabah covid-19, juga dikuatkan oleh Muflih Wahyanto berikut ini :

Menurut saya, santri maupun masyarakat untuk saat ini sudah paham tentang adanya wabah covid dan bagaimana cara menghindari supaya tidak tertular. Itu bisa dilihat dari kebiasaan santri selalu memakai masker, sering mencuci tangan dan tidak pergi-pergi keluar pondok. Demikian juga di masyarakat Gandokan, mereka tetap memakai masker jika keluar rumah, di depan rumah mereka juga ada tempat cuci tangan sebagai tanda bahwa mereka tetap menjaga protokol Kesehatan.<sup>71</sup>

kesadaran santri dalam penguatan wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga, Kalau masyarakat di Gandokan itu relatif atas kesadaran masing-masing, buan karena paksaan. Ada yang ke masjid memakai masker dan membawa sajadah sendiri, ada juga yang tidak. Karena masjid itu kan hanya digunakan oleh masyarakat Gandokan sendiri tidak ada jamaah dari luar. Kebetulan tempatnya jauh dari jalan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Tri Wahyuni (ibu asrama pondok putri di Temanggung tgl. 28-10-2020

<sup>70</sup> Wawancara dengan Tri Wahyuni (ibu asrama pondok putri) di Temanggung tgl 28-10-2020

<sup>71</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto (Direktur I Pondok Modern Assalaam) di Temanggung tgl 28 Oktober 2020

raya sehingga orang luar jarang ada yang tahu kalau di pojok kulon ndeso ada masjid..<sup>72</sup>

Sebagai informasi yang sudah banyak diberitakan media massa, santri dan masyarakat sekitar pondok mengetahui adanya corona dan dampaknya bagi kesehatan. Dari berbagai media sering diinformasikan tentang penderitanya seperti apa, dokter yang menangani seperti apa, dan ada himbauan dari pemerintah seperti apa. Maka sejak wabah ini merebak, santri dan masyarakat sekitar pondok sudah berusaha mengantisipasi.<sup>73</sup>

Terkait dengan berbagai informasi pencegahan covid-19 yang mengandung berbagai bahan kimia, tentu perlu kewaspadaan. Penggunaan bahan kimia yang sangat masif selama masa pandemi Covid-19 seperti penggunaan *hand sanitizer* dan *disinfektan* juga menjadi fokus perhatian pondok pesantren. Penggunaan *hand sanitizer* dan *disinfektan* secara berlebih atau tidak pada peruntukannya, justru dapat menimbulkan masalah yang baru. Salah satu contohnya sebagaimana dilaporkan *American Association of Poison Control Center* yang melaporkan bahwa dalam kurung waktu 5 bulan pertama tahun 2020 terdapat 9504 kasus paparan alkohol dari *hand sanitizer* pada anak-anak usia di bawah 12 tahun. Paparan tersebut menyebabkan keracunan alkohol berupa kebingungan, muntah, lelah, hingga gangguan pernapasan, dan kematian.<sup>74</sup>

Paparan tersebut terjadi karena kandungan utama *hand sanitizer* seperti etanol, isopropanol, dan hidrogen peroksida memiliki sifat toksik yang fatal sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi (pengurus Pondok) di Temanggung, tgl 28 Oktober 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi (ketua yayasan PMA) di Temanggung tgl 28-10-2020

<sup>74</sup> Mahmood A, Eqan M, Pervez S, Alghamdi HA, Tabinda AB, Yaser A, et al, *Covid-19 and Frequent use of Hand Sanitizers: Human Health and Environmental Hazards by Exposure Pathways*, Sci total Environ, 2020 Nov, 742: 140561

**Tabel 5**  
**Sifat Toksik Bahan Kimia Aktif dalam Hand Sanitizer**

<b>Bahan Aktif Hand Sanitizer</b>	<b>Gangguan kesehatan akut</b>	<b>Gangguan kesehatan kronis</b>	<b>Referensi</b>
Etanol	Gangguan sistem saraf dan pernafasan, asidosis laktat, ketoasidosis, dan mual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerusakan hati,</li> <li>• Mioglobinuria,</li> <li>• Hipokalemia,</li> <li>• Hipomagnesemia,</li> <li>• Hipokalsemia,</li> <li>• Hipofosfatemia,</li> <li>• Henti jantung</li> <li>• Kematian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (A)<sup>75</sup></li> <li>• (B)<sup>76</sup></li> </ul>
Isopropanol	Gangguan sistem saraf dan pernafasan, kerusakan kulit, dan iritasi selaput lendir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketosis,</li> <li>• Ketonemia</li> <li>• Rhabdomyolisis,</li> <li>• Mioglobinuria,</li> <li>• Gagal ginjal,</li> <li>• Kematian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (C)<sup>77</sup></li> </ul>
H <sub>2</sub> O <sub>2</sub>	Iritasi gastrointestinal, muntah, dan iritasi kulit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iritasi kulit,</li> <li>• Emboli udara</li> <li>• Kematian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (D)<sup>78</sup></li> </ul>

Sumber: Diolah dari dokumentasi kesehatan Pondok Modern Assalaam 2020

Sifat toksik hand sanitizer berbasis alkohol menjadikan WHO (*World Health Organization*) tidak merekomendasikannya sebagai antiseptik virus corona. WHO lebih merekomendasikan sabun sebagai antiseptik untuk mencegah bahaya virus corona selama masa pandemi. Rekomendasi ini didasarkan pada sifat antimikroba yang lebih cepat, efektif, serta mudah diperoleh, dan aman digunakan.<sup>79</sup> Rekomendasi WHO ini telah dipahami dengan baik oleh pengelola,

<sup>75</sup> Wilson ME, Guru PK, Park JG, Recurrent Lactic Acidosis Secondary to Hand Sanitizer ingestion, *Indian J Nephrol*, 2015, 25 (1): 57 - 9

<sup>76</sup> Vonghia L, Leggio L, Ferrulli A, Bertini M, Gasbarrini G, Addolorato G, *Acute Alcohol Intoxication*, *Eur J Intern Med*, 2008 Dec 1;19 (8): 561 - 7

<sup>77</sup> Zaman F, Pervez A, Abreo K. Isopropyl Alcohol Intoxication: A Diagnostic Challenge. *Am J Kidney Dis*. 2002 Sep 1;40(3):e12.1-e12.4.

<sup>78</sup> Moon JM, Chun BJ, Min YI. Hemorrhagic Gastritis and Gas Emboli After Ingesting 3% Hydrogen Peroxide. *J Emerg Med*. 2006 May 1;30(4):403–6.

<sup>79</sup> World Health Organization. *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care Is Safer Care* [Internet]. Geneva; 2020. Available from: [https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44102/9789241597906\\_eng.pdf](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44102/9789241597906_eng.pdf).

juru dakwah, santri dan warga Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung Jawa Tengah, yakni mengutamakan penggunaan sabun daripada handsanitizer.

Beberapa dokumentasi menunjukkan para juru dakwah telah mensosialisasikan penggunaan sabun sebagai pengganti *hand sanitizer* dan juga dokumentasi kesadaran warga dan santri mencuci tangan menggunakan sabun sebagaimana disajikan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Media dakwah dalam bentuk poster

Dari gambar di atas jelas kelihatan bagaimana perhatian pengurus pondok Assalaam dalam membangun budaya bersih di lingkungan santri.. Ada poster yang mengandung pesan cuci tangan pakai sabun. Ini merupakan bentuk penguatan pemahaman santri pada kesehatan dalam usaha ikut andil mencegah wabah covid-19/ tidak hanya sebatas poster, namun juga ada fasilitas air dan sabun yang bisa digunakan santri untuk sering mencuci tangan. Demikian pula dengan gambar berikut ini menunjukkan aktifitas warga dan santri menggunakan sabun sebagai antiseptik. Warga dengan antusias melakukan protokol kesehatan, dengan rajin mencuci tangan dengan sabun sebagai bagian dari usaha pencegahan wabah covid-19.



Gambar 2. Aktivitas warga dan santri menggunakan sabun sebagai antiseptik

Fasilitas cuci tangan berupa ember berkran dan sabun cair tersedia di beberapa titik termasuk dalam ruang kelas dan rumah penduduk. Meski terdapat hambatan di awal, karena ada warga penduduk yang menolak memasang ember berkran dan sabun cair. Hal ini dapat dengan mudah diatasi dengan bantuan pondok sehingga semua rumah penduduk telah terpasang fasilitas cuci tangan.<sup>80</sup> Bantuan juga diperoleh dari sesama warga dan pemerintah berupa galon besar dan fasilitas cuci tangan.<sup>81</sup>

Penggunaan bahan kimia lain yang juga diamati selama masa pandemi ini adalah *desinfektan*. Di awal masa pandemi, bahan kimia ini masih digunakan dengan tidak hati-hati, tapi saat ini sudah disadari bahkan tidak digunakan lagi sebagaimana hasil wawancara dengan Sofyan Hadi berikut ini:

“Setiap orang yang masuk kampung, disemprot desinfektan. Lama-lama banyak yang protes karena kalau lewat, jadi basah. Namanya anak2 kan kadang semprat semprat. Setelah

<sup>80</sup> Wawancara dengan Tri Wahyuni (pengurus pondok putri) di Temanggung, tgl. 28-10-2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi (pengurus PMA) di Temanggung, tgl. 28-10-2020

kita beritahu, akhirnya menyadari, agar tidak sembarang semprot. Kalau sekarang, saat ada orang masuk wilayah sini sudah tidak disemprot lagi”<sup>82</sup>

Hasil dari semua upaya juru dakwah di atas telah meningkatkan kesadaran warga dan santri terkait dampak negatif bahan kimia selama masa pandemi COVID-19. Kesadaran warga tersebut merupakan bentuk pelaksanaan pesan dakwah untuk menjaga kesehatan tidak hanya dari paparan virus corona tapi juga dari paparan bahan kimia. Upaya ini menjadikan santri dan warga tetap dalam kondisi sehat yang sangat penting dalam mendukung ketahanan keluarga.

## 2. Pencegahan Wabah Covid-19

Terkait dengan usaha pencegahan penyebaran wabah covid di lingkungan pondok, ada program kebersihan dengan gerakan pungut sampah. Jadi, anak-anak dibekali *bagor* (kantong besar, red) untuk memungut sampah, khususnya sampah plastik yang dibuang orang lain seperti tamu buang botol minuman di sembarang tempat. Aktifitas menjagga kebersihan dengan memungut sampah ini dijelaskan oleh pengurus pondok berikut ini :

Kalau para santri sudah biasa disiplin membuang sampah di tempat sampah. Nmun demikian tetap saja ada orang yang membuang sampah secara sembarangan. Dalam kasus seperti inilah para santri dibiasakan memungut sampah dan ditaruh di bagor. Sampah plastik yang terkumpul di bagor selanjutnya disetor di bank sampah RT. Selain disetor ke bank sampah RT, ada juga yang dijual sendiri ke tukang rosok untuk kas pengurus (santri).<sup>83</sup>

Selain disiplin degan kebersihan, kebijakan pencegahan wabah covid-19 di Pondok Assalaam juga dilakukan dengan aturan pembatasan kunjungan wali santri. Hal ini dijelaskan oleh Muflih

<sup>82</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi (Pengurus Pondok) di Temanggung, tgl 28 – 10 - 2020

<sup>83</sup> Wawancara dengan tri Wahyuni (pengurus pondok putri) di Temanggung, tgl. 28-10-2020

Wahyanto berikut ini:

Kalau sebelum covid, orang tua santri bisa mengunjungi atau bertemu putra putrinya dengan lebih leluasa, namun sejak covid-19, ada pembatasan untuk mencegah penularan. Misalnya kalau ada yang dikirim makanan atau barang-barang keperluan santri, tamu tidak boleh langsung bertemu santri yang dikirim. Barangnya cukup dititipkan di tempat yang sudah disediakan tanpa harus bersentuhan antara yang membawa barang dengan penerima.<sup>84</sup>

Masih dalam usaha pencegahan covid-19 di pondok Assalaam, tidak hanya membuat aturan pada santri dan tamu. Namun juga ada aturan bagi ustadz dan ustadzah. Sebagaimana dijelaskan oleh Muflih

Wahyanto berikut ini :

Demikian pula dengan ustadz dan ustadzah yang tidak menginap di asrama atau *nglajo* (setiap hari pulang pergi dari rumah masing-masing ke sekolah, red). Setiap mereka sampai di pondok harus ganti baju, setelah itu baru boleh berinteraksi dengan santri. Itu kalau yang *nglajo* pakai kendaraan pribadi, tapi bagi mereka yang menggunakan kendaraan umum, misalnya ke sini naik bis, sampai pondok harus mandi dulu dan ganti baju.<sup>85</sup>

Menjaga kebersihan dalam mencegah wabah covid-19 tidak hanya dalam aktifitas belajar di kelas, namun juga dalam aktifitas beribadah di masjid. Berikut ini penjelasan yang disampaikan Sofyan Hadi :

Kalau dalam kegiatan sholat di masjid, pemahaman warga berbeda-beda, ada yang membawa sajadah sendiri dan ada yang tidak membawa sajadah. Walaupun nanti setelah sampai masjid kok liat temannya bawa sajadah sendiri, mungkin ada rasa sungkan atau malu, naah besoknya bawa sajadah sendiri. Tapi tidak ada larangan bagi yang tidak bermasker untuk masuk masjid. Kadang yang menegur adalah *Jogo tonggo* yang bertugas. Ya, seperti itu. Menjelang Maulid Nabi, tanggal 12 Robiul Awal biasanya acara di Masjid. Di sela-sela acara, tetap kita ingatkan suruh memakai masker untuk kesehatan bersama.<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto (pengurus PMA) di Temanggung tgl. 23-10-2020

<sup>85</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto (pengurus PMA) di Temanggung tgl. 23-10-2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi (pengurus PMA) di temanggung tgl. 28-10-2020

Terkait dengan aktifitas keagamaan warga di dusun Gandokan bisa menyesuaikan dengan himbauan pemerintah dalam mencegah wabah covid-19. Berikut ini penjelasan Muflih Wahyanto:

Pengajian besar sampai hari ini belum pernah ada. Kalau pertemuan malam jumat yang terbatas, sudah ada. Kami juga tidak pernah memberlakukan misalnya “tidak boleh jumat”, itu tidak ada. Jadi tidak ada larangan bagi yang mau sholat jumat di masjid Gandokan, asalkan mematuhi protokol kesehatan. Mereka tetap memakai masker. Sejak tarawih dulu, tetap tarawih biasa. Tidak ada larangan sholat tarawih di masjid seperti diberlakukan di beberapa masjid sekitar sini. Tapi yang penting, yang sakit jangan ke masjid dulu, harus menyadari untuk tidak *tindak* (mengunjungi, red) masjid. Tapi terus terang memang tidak ada larangan di tempat kami.<sup>87</sup>

Sedangkan pencegahan wabah covid-19 di lingkungan masjid Gandokan cukup tertib dan terjaga karena kebetulan posisis masjid berada agak masuk ke dalam. Berikut penjelasan Sofyan Hadi:

Kebetulan masjid kami agak ke dalam kampung, tidak berada di pinggir jalan raya. Itu cukup menguntungkan, sehingga jamaahnya relative hanya dari kampung kami yang sudah jelas status kesehatannya. Meskipun begitu, kalau azan, suaranya memang tidak kita keraskan pakai speaker luar, sehingga meminimalisir jamaah dari luar kampung kami yang kita belum tahu kesehatannya. Sholat 5 waktu kami juga tetap di masjid seperti biasa sebelum covid, tapi suara adzan tidak kita keraskan keluar. Sebelum jumat, area masjid kita semprot desinfektan rutin. Jadi tidak harus digulung karpetnya untuk orang luar, tapi selalu dibersihkan. yang dilakukan dalam pencegahan penyebaran wabah covid-19 di lingkungan masjid.<sup>88</sup>

Kebijakan pondok dalam menghadapi covid-19 khususnya dalam menjaga keselamatan santri, dilakukan dengan memulangkan santri ke rumah masing-masing. Namun dalam perkembangan berikutnya, banyak keluhan dari santri dan orang tua santri tentang kejenuhan belajar jarak jauh. Banyak permintaan agar pondok melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka melalui protokol kesehatan yang ketat. Semua saran tersebut dipertimbangkan dengan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto (pengurus PMA) di Temanggung tgl 28-10-2020

<sup>88</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi (pengurus PMA) di Temanggung, tgl 28-10-2020

baik oleh pengurus PMA. Berikut ini penjelasan Muflih Wahyanto tentang tanggap covid-19 di pondok Assalaam:

Begitu ada wabah covid-19, kami mengambil kebijakan, “Assalam Tanggap Corona”. Yaitu langsung diambil kebijakan dengan memulangkan anak-anak ke rumah masing-masing. Selanjutnya dilakukan pembelajaran daring. Kemudian untuk keamanan pondok dibuat jadwal piket. Misalnya kalau ada tamu, harus mengikuti protokol kesehatan. Kebijakan ini berlaku sampai saat mau masuk semester berikutnya. Sampai sekarang kan sekolah-sekolah belum bisa tatap muka, tapi kalau pesantren beda aturannya, memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka. Kemudian kita diskusikan dengan para wali santri dan para guru. Dan kita inginnya adalah pada bulan Juli 2020 sudah bisa berlangsung. Tapi kemudian kita menyiapkan segala sarana kaitannya dengan kondisi covid, perlu protokol kesehatan, perlu wastafel, kamar untuk karantina dan lain-lain..<sup>89</sup>

Awalnya penerapan protokol kesehatan di daerah Kranggan dilakukan dengan ketat, sampai ada istilah semua kampung *lockdown*. Kewaspadaan masyarakat waktu itu dilakukan dengan menjaga pintu masuk secara ketat. Kalau ada tamu dari luar disemprot *desinfektan*. Ini dilakukan karena kewaspadaan dan ketakutan yang berlebihan. Namun dalam perkembangan berikutnya, karena faktor kejenuhan masyarakat pada wabah covid-19 yang sudah cukup lama, membuat berbagai aturan mulai agak longgar. Bahkan ada sebagian masyarakat yang mulai ragu dengan kebenaran covid-19 dan menganggap wabah ini sebagai rekayasa. Hal ini dijelaskan Sofyan Hadi berikut ini:

Tapi kalau sekarang kan masyarakat juga tidak hanya menerima informasi dari kita. Lewat media televisi, WhatsApp atau media lain sering memberitakan bermacam-macam. Ada yang menyebutkan bahwa corona itu rekayasa, dari dokter mengatakan bahwa ini pandemic yang sngat membahayakan, ada juga informasi bahwa sebenarnya corona itu tidak ada, alias hoax, yang pada akhirnya menggiring masyarakat untuk berpendapat seperti informasi yang didapatkannya. Di medsos kan yang paling kuat. Tiap hari orang dapat informasi. Oleh karena itu kalau dengan sesama masyarakat kampungnya sendiri terbuka. Tapi kalau mereka keluar dari wilayah

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto (pengurus PMA) di Temanggung tgl. 23-10-2020

sini, tentu masih memakai masker, seperti mau ke pasar, ke kantor, tetap memakai masker. Tetapi kalau dengan keluarganya atau sesama warga Gandokan, mereka kadang memakai masker, terkadang juga tidak pakai masker karena sudah menganggap warga Gandokan sebagai keluarga sendiri yang sudah jelas tidak pergi ke mana-mana dan jelas tahu kesehatannya.<sup>90</sup>

Demikian pula dengan santri di pondok Assalaam dalam hal memakai masker, tergantung kondisi dan lingkungannya. Kalau di lingkungan pondok terkadang mereka tidak memakai masker dalam berkomunikasi, karena sesama santri sudah dianggap sebagai keluarga sendiri. Lain halnya kalau mereka ke masjid bertemu dengan warga kampung, mereka disiplin memakai masker. Hal ini disampaikan Sofyan Hadi :

Kalau mereka ke pasar, ke tempat kerja tetap memakai masker. sanksi bagi yang melanggar, Setiap hari ada peringatan, e... maskernya dipakai. Tapi karena mereka merasa sudah jadi bagian dari keluarga, sehingga kadang tidak memakai masker di dalam rumah, karena mereka bergaul ya dengan itu-itu saaj, mereka sekamar, satu kelas, tidak pergi ke mana-mana dan tidak bergaul dengan orang di luar pondok, sehingga saat-saat kebersamaan mereka ya tidak memakai masker. Naah kalau nanti pas berkomunikasi dengan orang luar, misalnya ke masjid yang di situ ada orang lain di luar orang pondok, mereka jelas menggunakan maskernya. Atau ke sekolah, itu pasti memakai masker.<sup>91</sup>

Pencegahan wabah covid-19 tidak hanya diterapkan di lingkungan pondok Assalaam, namun juga hal yang sama dilakukan bagi warga masyarakat Kranggan. Ada model karantina bagi mereka yang datang dari luar kota. Ini dilakukan sebagai kewaspadaan untuk mencegah jangan sampai ada penularan covid-19 bagi warga yang bagi warga yang tetap bertahan di kampung. Pencegahan dengan model karantina ini didukung penuh dalam program jogo tonggo untuk menjaga kesehatan bersama warga masyarakat. Hal ini dijelaskan Sofyan Hadi:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto di Temanggung tgl 23 Oktober 2020

Kami juga sebagai ketua jogo tonggo memberlakukan kalau ada yang pulang dari luar kota atau daerah lain, harus karantina dulu. Seperti pengalaman kami kemarin ada yang baru pulang dari Sulawesi Selatan, kita jemput, tidak boleh campur dengan keluarga, karantina dulu setengah bulan. Ini berlaku untuk semua saja. Kita pinjami rumah untuk karantina, say pinjami rumah anak saya dulu. Yang menanggung makan dari warga, ada juga sumbangan. Kadang ada yang memasak, terus diantar ke rumah karantina.<sup>92</sup>

Bentuk lain dalam usaha pencegahan wabah covid-19 di pondok Assalaam, dilakukan dengan menyediakan tempat cuci tangan di depan setiap kelas. Sejak dahulu, jauh sebelum muncul korona, di pondok Assalaam sudah ada motto yang sesuai ajaran Islam, yaitu “kebersihan itu sebagian dari iman”. Dari motto tersebut menjadi motivasi bagi semua warga pondok untuk selalu menjaga kesehatan. Terlebih di masa korona ini, ditingkatkan berbagai usaha menjaga kebersihan agar terhindar dari wabah covid-19. Hal ini dijelaskan Muflih Wahyanto berikut ini :

Kalau tempat cuci tangan sebenarnya sudah kami sediakan lama, jauh sebelum ada covid. Hanya dulu, di depan-depan kelas sudah ada, tapi belum disediakan sabun. Sekarang dilengkapi dengan sabun. Karena ada covid, di pondok putri kita tambahi tempat cuci tangan, sabun dan desinfektan. Tapi kalau di depan kelas sudah lama kami sediakan. Lingkungan pondok juga rutin kita semprot. Misalnya ada barang-barang dari luar datang untuk keperluan pondok, memang kita semprot dulu dengan desinfekta karena kita tidak tahu barang yang datang itu bersih atau tidak, dipegang orang yang terkena covid atau tidak. Biasanya kalau barang datang, oleh petugas jaga disuruh diletakkan di bangku, kemudian disemprot, setelah itu, baru diberikan.<sup>93</sup>

Perhatian pondok Assalam dalam menjaga kesehatan warga, tidak hanya sebatas aturan dan fasilitas, namun juga menghadirkan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi di Temanggung tgl 22 Oktober 2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi di Temanggung tgl. 23 Oktober 2020

<sup>93</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto di Temanggung tgl. 28-10-2020

tenaga kesehatan ke lingkungan pondok. Di sini ada petugas kesehatan khusus untuk santri, yang kebetulan dokter tersebut alumni pondok Assalaam. Namun karena dokter yang alumni pondok Assalaam itu sudah pindah tugas ke Jakarta, sekarang urusan kesehatan santri dipantau oleh mbak Ovi yang juga alumni pondok Assalaam, yang dengan suka rela secara rutin mengunjungi santri.

Warga Pondok Pesantren Assalaam Kranggan dan sekitarnya telah melakukan beberapa upaya dalam rangka pencegahan wabah Covid 19. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain pemantauan suhu tubuh santri dan guru serta tamu yang masuk pondok selama masa pandemi. Data suhu tubuh rata-rata yang diperoleh dibawah  $37^{\circ}\text{C}$  yang merupakan suhu normal rata-rata orang dewasa sehat. Data Suhu minimal adalah  $35,2^{\circ}\text{C}$  dan paling tinggi adalah  $36,9^{\circ}\text{C}$ . Pengukuran suhu pada santri pondok dilakukan selama seminggu pada saat datang ke pondok. Dan setelah data suhu stabil dan tidak lebih dari  $37^{\circ}\text{C}$ , maka santri diperbolehkan mengikuti kegiatan pondok seperti biasa dan santri tidak boleh keluar pondok agar tidak banyak kontak langsung dengan masyarakat luar.



Gambar 3. Pengukuran suhu tubuh.

Upaya lain yang dilakukan untuk pencegahan penularan virus Covid 19 ini adalah penggunaan masker yang benar dan jaga jarak.

Pondok juga membagikan masker secara gratis kepada santri dan masyarakat sekitar untuk dipakai ketika beraktifitas dengan orang lain. Jika ada yang belum pas dalam pemakaian masker akan diingatkan (ditegur) secara persuasif. Jaga jarak dilakukan pada setiap aktifitas seperti pada saat belajar di kelas, santri dan guru wajib memakai masker dan tempat duduk diberi jarak ( Gambar 2).



Gambar 4. Memakai masker dan jaga jarak.

Sebuah penelitian dari tim peneliti Texas A&M University, University of Texas, University of California, dan California Institute of Technology yang hasil penelitiannya diterbitkan di *Proceedings of The National Academy of Sciences* menunjukkan bahwa memakai masker adalah cara paling efektif untuk mencegah penularan virus corona, seperti dilansir CNN (12/6/2020). Saat orang tidak memakai masker atau penyaring udara lain, peluang virus bertransmisi bisa mencapai 17,4%. Tapi hal ini akan turun menjadi 3,1% jika masker tersebut digunakan. Namun perlu diingat, masker baru benar-benar efektif mencegah penularan penyakit saat digunakan dengan cara yang tepat. Selain itu hasil penelitian tentang jaga jarak (*physical distancing*) menyimpulkan bahwa transmisi virus bisa bertransmisi sebesar 12,8% pada jarak kurang dari 1 (satu) meter dan transmisi virus akan turun menjadi 2,6% jika menjaga jarak lebih dari 1 meter. Studi ini juga membuktikan dengan jarak 2 meter akan lebih efektif untuk mencegah transmisi virus.

Gaya hidup bersih dan sehat sesuai dengan ajaran agama juga dilakukan di pondok pesantren Assalaam Kranggan ini. Mencuci tangan dengan sabun dengan intens juga dilakukan oleh santri, guru dan masyarakat disekitarnya. Bahkan guru yang tidak menginap di pondok diwajibkan utk mandi dan ganti baju ketika mau mengajar santri di pondok. Air dalam ember dan sabun disediakan dalam jumlah yang cukup di setiap depan kelas, di dekat pintu masuk pondok dan di setiap rumah masyarakat disekitar pondok (Gambar 3).

Menurut Razi dkk, perilaku hidup bersih dan sehat untuk pencegahan virus COVID-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan *Physical Distancing* (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Disamping itu, masyarakat di pondok pesantren Assalaam juga melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala oleh tim “Jogo tonggo” sebagai salah satu upaya menjaga kebersihan dari kuman dalam rangka ihtiar untuk memutus rantai penularan virus covid 19 ini.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Razi F., Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. (2020). *Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat*. PD Prokami: Depok.



Gambar 5. Cuci tangan setiap akan dan setelah melakukan aktivitas.

Selain itu daya tahan tubuh juga menjadi salah satu kunci untuk mencegah virus corona. Makanan peningkat daya tahan tubuh pada umumnya berupa daging, ikan, buah dan sayuran. Ada banyak jenis makanan penuh nutrisi yang memiliki manfaat meningkatkan daya tahan tubuh. Makanan sumber nutrisi ini mudah diperoleh di sekitar lingkungan kita bahkan dapat dengan mudah kita budidayakan.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Proceeding of the nutrition society* tahun 2013, kekurangan salah satu spektrum nutrisi dapat mempengaruhi kemampuan tubuh untuk melawan infeksi.<sup>95</sup> Pondok pesantren Assalaam Kranggan ini juga melakukan upaya peningkatan asupan gizi untuk para santri dan guru. Selain itu, masyarakat sekitar pondok juga melakukan upaya untuk menanam sayuran dan buah serta budidaya ikan (Gambar 4) untuk pemenuhan kebutuhan pokoknya tanpa harus keluar rumah

<sup>95</sup> Martyn DM, McNulty BA, Nugent AP, Gibney MJ, Postgraduate Symposium Food Additives and Preschool Children Proceedings of the Nutrition Society. 2013; (July 2012):109-16.

untuk ke pasar yang merupakan sumber kerumunan. Ikan merupakan nutrisi yang banyak mengandung protein dan sumber vitamin D yang baik untuk mendapatkan nutrisi pembangkit tenaga dan kekebalan tubuh.<sup>96</sup> Buah dan sayur adalah nutrisi yang banyak mengandung vitamin dan mineral, terutama vitamin C sebagai antioksidan, yang berfungsi untuk menjaga imun tubuh agar tetap kuat.<sup>97</sup> Buah dan sayur yang mengandung vitamin A juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan antioksidan dapat berperan untuk menangkal radikal bebas. Menurut suharjuddin dkk<sup>98</sup>, penanaman sayur dan buah merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga di masa pandemi ini.



Gambar 6. Budidaya ikan dan sayur secara mandiri.

Upaya-upaya mitigasi dalam hal menggunakan masker, jaga jarak, mencuci tangan dan menjaga kebersihan serta pemenuhan gizi yang baik telah diterapkan di pondok pesantren Assalam Kranggan

<sup>96</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Gizi Saat Remaja Tentukan Kualitas Keturunan*, (online)

<sup>97</sup> Lia Amalia, Irwan dan Febriani Hiola, 2020. *Analisis Gejala Klinis dan Peningkatan Kekebalan Tubuh untuk Mencegah Penyakit Covid-19*, Jambura Journal of health science and research. Vol 2 no 2: Juli :71-76

<sup>98</sup> Suharjuddin, Apriyanti Widiensyah, Yohamintin. 2020. Peningkatan Keterampilan Ecopreneur pada masapandemic covid-19 melalui pelatihan budidaya tanaman sayur hias organik, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa*. Vol 1. No.3 :138-153.

Temanggung dengan tertib dan baik sehingga diperoleh hasil serta manfaat seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, pemantuan pengukuran suhu tubuh dan pantauan kesehatan warga pondok yang dilakukan rutin sampai saat ini tidak ditemukan warga yang positif covid 19.

### **3. Fasilitas Protokol Kesehatan**

Fasilitas yang disediakan Pondok Modern Assalaam (PMA) dalam penguatan protokol kesehatan, tergolong cukup baik dan memenuhi standar. Pengurus pondok sudah menyediakan tempat cuci tangan berbentuk ember tertutup yang ada kran, sabun cair dan desinfektan. Setiap santri juga dibagi masker gratis. Demikian pula dengan fasilitas kebersihan di sekolah, di depan pintu gerbang juga disediakan tempat cuci tangan dan sabun. Hal yang sama juga disediakan di depan setiap kelas, disediakan sabun dan tempat cuci tangan. Secara rutin ruang-ruang kelas dan asrama disemprot desinfektan oleh petugas.<sup>99</sup>

Pemerintah juga memberi perhatian pada fasilitas kesehatan di pondok Assalaam. Ini menjadi bukti nyata bahwa ada perhatian serius pemerintah pada kesehatan warga pesantren dalam mencegah wabah covid-19. Karena di beberapa pesantren ada kasus santri yang sudah tertular covid-19, sehingga menjadi kewaspadaan bersama untuk menjaga jangan sampai pesantren menjadi kluster baru dalam penyebaran covid-19. Terkait dengan fasilitas kesehatan yang pernah diberikan pemerintah ke pondok Assalam dijelaskan oleh Sofyan Hadi berikut ini :

Kami pernah mendapat bantuan fasilitas kesehatan dari pemerintah, yaitu tempat cuci tangan. Ada galon besar dan tempat cucinya ada tiga, lengkap dengan sabun. Sama dengan pondok-pondok yang lain, saya lihat semua pondok di sekitar Temanggung juga

---

<sup>99</sup> Observasi di Pondok Modern Assalaam Temanggung tgl 9 September 2020

mendapatkan bantuan fasilitas kesehatan yang disediakan dalam penguatan protokol kesehatan, Sebenarnya tempat cuci tangan sudah cukup lama kami sediakan. Jauh sebelum ada covid, sudah kami pasang tempat cuci tangan. Ketika ada wabah covid ini, kami ikut tanggap tanggap covid, dengan segala prasarana kebutuhan protocol kesehatan kami upayakan untuk disediakan. Sewaktu anak-anak kembali ke rumah, di sini persiapan untuk menghadapi tahun ajaran baru dengan memasang alat peraga protocol kesehatan, ada posko untuk yang piket. Ketika ada tamu, kita ukur suhu dengan *termogun*, kemudian tempat cuci tangan dan sabun disediakan di beberapa tempat, masker, dan ada kamar khusus untuk karantina.<sup>100</sup>

Tentu tidak semua fasilitas kesehatan yang ada di pondok dan masyarakat Kranggan dibantu oleh pemerintah. Sebagian besar fasilitas yang ada justru swadaya warga pondok dan masyarakat Kranggan, Namun dari aspek himbauan selalu datang dari pemerintah dalam usaha meningkatkan kesadaran masyarakat menjaga kesehatan dan tanggap pada wabah covid-19. Berikut penjelasan Sofyan Hadi terkait dengan fasilitas kesehatan:

Fasilitas kesehatan yang ada di setiap depan kelas atau di depan pintu gerbang pondok, atau di depan rumah warga itu lebih banyak swadaya warga dan dibuat sendiri, bukan bantuan dari pemerintah. Pemerintah menghimbau, suruh bikin ini dan itu, kalau ditanya, “lha danane endi? Yo golek dewe” (Lha dananya mana? Ya acari sendiri, red). Kalau pengadaannya ya kita bikin sendiri. Yang dari pemerintah daerah ya seperti yang saya sebutkan tadi saja, masker dan torn berkran tiga, Sehingga masa covid ini persiapan pondok jadi banyak sekali.<sup>101</sup>

Fasilitas protokol kesehatan yang ada di Pondok Assallaam, baik yang diberikan pemerintah maupun dari swadaya masyarakat sangat membantu dalam mencegah penyebaran covid-19. Di tempat ibadah misalnya disediakan air dan sabun untuk cuci tangan. Demikian pula untuk kegiatan sholat diatur jaga jarak dalam usaha mencegah covid-19. Berikut ini bisa dilihat dokumentasi kegiatan ibadah di masjid pondok Assalaam dengan protokol kesehatan:

---

<sup>100</sup> wawa



Gambar 7: Pembatasan jaga jarak fisik (Physical Distancing) pasca sholat berjama'ah

Demikian pula dengan fasilitas kesehatan yang lain, di lingkungan pondok disediakan tempat cuci tangan di depan setiap kelas. Untuk mencegah sampah berserakan, juga disediakan tempat sampah supaya tetap terjaga kebersihan di lingkungan. Dari observasi yang dilakukan di lingkungan pondok Assalaam, bisa dilihat berbagai fasilitas kesehatan dan kebersihan berikut ini :



Gambar 8 : Tempat pembuangan sampah serta cuci tangan. ketika selesai membersihkan sampah ataupun beraktifitas lainnya.

Fasilitas kesehatan yang ada di pondok Assalam sudah tergolong baik dalam usaha pencegahan covid-19. Santri dan juga warga pondok secara tertib dan disiplin mengikuti aturan protokol kesehatan demi kesehatan bersama. Juru dakwah juga selalu mengingatkan agar santri selalu disiplin dengan protokol kesehatan untuk mewujudkan ketahanan keluarga

<sup>101</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi di Temanggung tgl 23 Oktober 2020

Kegiatan dakwah Selama pandemi covid-19 memang belum berjalan secara normal. Pengajian *selapanan* (35 hari sekali) misalnya, selama covid-19 belum dilaksanakan. Namun demikian pesan dakwah bisa disampaikan dalam kegiatan lain, seperti pada saat arisan. Pada saat arisan, biasanya diisi *kultum* (kuliah 7 menit-red). Di situ sering diselipkan pesan-pesan dakwah untuk kebaikan bersama supaya patuh pada peraturan pemerintah.

Kalau di kampung, kadang ada “yasinan”. Untuk ibu-ibu malam Ahad, untuk Bapak-bapak, malam Jumat. Kalau ada yang meninggal dan mau yasinan, yang datang yasinan digilir, supaya tidak banyak massa berkumpul di tengah pandemi covid-19. Hari pertama, yang mau datang yasinan dari RT berapa, berikutnya dari RT berapa, diatur sedemikian rupa dalam usaha mencegah penumpukan massa

#### Kegiatan Belajar Santri

Di tengah wabah covid-19 yang berdampak pada kegiatan belajar santri, membuat kejenuhan dengan suabna belajar jarak jauh (online). Banyak kendala yang dihadapi santri dan orang tua dengan kondisi belajar online yang dirasakan kurang maksimal. Akibatnya muncul berbagai usulan dari orang tua santri agar kegiatan belajar santri dilakukan secara tatap muka dengan disiplin protokol kesehatan.

Akhirnya pihak yayasan menetapkan kegiatan belajar dengan tatap muka mulai tanggal 2 Agustus sampai 9 Agustus secara bertahap. Awalnya ada sebagian tenaga kesehatan wali santri yang keberatan. Namun pihak yayasan bisa menyampaikan dengan penjelasan yang dialogis, dan memberi opsi boleh ikut kegiatan tatap muka, atau juga boleh kegiatan online. Setelah melihat perkembangan wabah covid-19 yang belum jelas kapan berakhir, dan adanya disiplin protokol kesehatan yang diterapkan di PMA, akhirnya 100 % santri mengikuti kegiatan tatap muka. Sosialisasi protokol kesehatan juga tetap dibuat di lingkungan pondok dengan berbagai spanduk. Ada

tulisan dan gambar yang mengajak memakai masker, cuci tangan pakai sabun, jaga jarak atau *physical distancing*, dan menjauhi kerumunan.

Namun guru dan pengelola yayasan menyadari, kalau kegiatan di pondok itu sulit menghindari kerumunan. Maka yang perlu diperhatikan adalah mentaati protokol Kesehatan. Hal ini dijelaskan oleh Muflih Wahyanto berikut ini:

Tapi yang namanya pesantren itu kan sudah lockdown. Kalau wali santri datang, dibatasi, tidak seperti dulu. Paling kalau ngirim barang, tidak boleh ketemu anaknya. Walaupun sebenarnya kita kan sudah seperti keluarga, tidak selalu memakai masker di dalam rumah dengan anak-istri kan biasa, karena sudah tahu mereka sehat. Namun demikian, protocol itu tetap kita terapkan seperti memakai masker, cuci tangan.<sup>102</sup>

Demikian pula dengan penguatan sosialisasi protokol kesehatan, selalu dilakukan kepada santri, baik melalui ceramah maupun dengan berbagai spanduk yang ada di lingkungan pondok Assalaam. Hal ini dijelaskan oleh Fadlil Daryanto (pengurus PMA) berikut ini:

Sosialisasi protokol kesehatan itu terus kami lakukan kepada santri. Selain ada alat peraga, kita juga sering kasih nasehat, seperti setiap bakda subuh kita ajari doa, termasuk doa agar terhindar dari bala dan wabah seperti corona ini.<sup>103</sup> Kalau yang pondok putri, biasanya dilakukan khusus setelah tahajud bersama, saat witir ada doa *qunut nazilah* (qunut nazilah dibaca untuk menangkal turunnya malapetaka, red) untuk minta perlindungan kepada Allah. Selalu kita lakukan, paling tidak seminggu sekali setiap Ahad, karena paginya kan libur. Atau kalau pas hari besar seperti Maulid Nabi besok, kita lakukan tahajjud bersama dan doa bersama, santri putra-putri di GOR atau Gedung serba guna. Saya di bagian witirnya utk memimpin doa qunut nazilah. Nah ini bagian-bagian dari ikhtiar kita secara spiritual. Disamping selalu mengingatkan bahwa semuanya karena Allah, maka kita tetap harus ikhtiar, dengan usaha secara fisik seperti tetap memakai masker dan rajin cuci tangan berdoa kepada Allah, semua kita serahkan kepada Allah SWT.<sup>104</sup>

Disiplin protokol kesehatan juga diterapkan kepada santri yang

<sup>102</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto di Temanggung tgl 22 Oktober 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan Tri Wahyuni di Temanggung tgl 20 Oktober 2020

<sup>104</sup> Wawancara dengan Fadlil Daryanto di Temanggung tgl 22 Oktober 2020

pulang kampung, sehingga dikhawatirkan bisa membawa penularan covid kepada warga yang lain. terkait penegakan disiplin kepada santri yang keluar masuk asrama dijelaskan oleh Istanti (guru di PMA) berikut ini:

Termasuk kalau ada tamu, harus diperiksa dulu suhunya. Misalnya ada santri yang terpaksa pulang ke rumahnya karena suatu keperluan, dia di sana tinggal 2 minggu dulu, ada surat pernyataan orang tua bahwa anaknya tidak ke mana-mana. Nanti kalau kembali ke pondok, kita minta istirahat di kamar khusus untuk karantina selama 14 hari. Kalau nanti ada yang melanggar keluar pondok, sekali dua kali kita ingatkan tidak mau, besok kita serahkan ke orang tua. Misalnya keluar pondok tidak ijin, tahu-tahu pergi, ke mana perginya kita tidak tahu. Nanti begitu pulang, masuk pintu gerbang ya sudah kita telpon orang tuanya suruh jemput putra putrinya.

Himbauan agar santri dan masyarakat sekitar disiplin memakai masker dilakukan dalam setiap kesempatan. Berikut penjelasan yang disampaikan tokoh masyarakat Kranggan:

Kalau untuk masyarakat, kami sampaikan melalui khutbah Jumat di kampung Gandokan, dengan mengambil tema khutbah terkait dengan wabah covid. Aturan-aturan, peringatan, ayo disiplin pakai masker, jaga kesehatan diri dan keluarga, dan lain-lain. Tapi... yaitu karena kita merasa sudah keluarga, kalau ngobrol ya maskernya kadang dikalungke, dan bahkan ada warga yang lupa pakai masker, hingga ada acuh dengan wabah covid-19.<sup>105</sup>

Sementara untuk kegiatan ibadah santri di pondok modern Assalaam diatur sedemikian rupa dalam rangka tanggap covid-19. Ada tempat yang berbeda untuk santri putra dan santri putri. Hal ini dijelaskan oleh Muflih Wahyanto:

Sholat berjamaah di masa covid-19, Santri putri sholatnya di masjid santri putri. Untuk yang santri putra, sholat di Gedung serba guna. Dan untuk kegiatan pondok, masih dilakukan sebagaimana waktu sebelum ada covid. Pengurangannya hanya pada jam istirahatnya diperpanjang, yaitu dari dhuhur sampai ashar, setelah itu tetap ada kegiatan rutin lagi seperti sebelumnya. Mulai dari tahajud, sholat subuh bersama, dan kegiatan kelas<sup>106</sup>.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto (Pengurus pondok) di Temanggung tgl 28 Oktober 2020

<sup>106</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto (Pengurus Pondok) di Temanggung tgl 28 Oktober 2020

Di masa awal covid, semua pintu gerbang jalan menuju Gandokan ditutup, (*dilockdown*). Kecuali pintu utama yang dekat gerbang pondok, kalau ada yang mau masuk kampung, harus lebih dahulu disemprot *desinfektan*. Tanggap covid-19 juga berdampak pada perayaan Idul Fitri tahun 2020. Perayaan idul fitri 2020 kemarin juga tidak ada tradisi kunjungan ke tetangga, tidak ada acara kunjung mengunjungi. Semua orang di rumah masing-masing. Misalnya ada pemudik dari luar, silaturahmi ke orang tuanya, tidak boleh keluar rumah. Harus dikarantina 14 hari, keluarganya suruh keluar, anaknya sendiri di dalam rumah (isolasi atau karantina).

Kalau untuk santri di pondok Assalaam dikenai aturan sesuai protokol kesehatan pemerintah. Gugus covid yang ada di daerah ini memantau secara rutin pelaksanaan protokol kesehatan yang dilaksanakan di PMA dan masyarakat sekitar. Prinsip yang dilaksanakan pengurus pondok, selalu berusaha semaksimal mungkin, kalau tidak bisa melaksanakan semuanya bukan berarti tidak taat, namaun bisa dimaklumi beberapa santri ada yang lupa dan juga kurang disiplin. Hal ini dijelaskan Sa'adah (guru di PMA) berikut ini:

Misalnya anak-sanak mau ada kegiatan bersama, tidak bisa kemudian *social distancing* atau *physical distancing*, tapi kalau masker tetap dipakai, cuci tangan, selalu dilakukan. Begitu prinsipnya. Yang penting ikhtiar sesuai dengan kemampuan kita dan sarana yang kita miliki. Itu saja. Sedangkan untuk masyarakat, paling ya saling mengingatkan saja. Karena sekarang semua orang kan sudah tahu semua, ibarat aturan itu sudah di luar kepala. Masyarakat sudah paham. Paling mengingatkan gitu saja, karena santri atau masyarakat *jan-jane* (sebetulnya, red) sudah ngerti dan paham karena infonya banyak diperoleh dari mana-mana, alat peraga sebagai pengingat juga kita pasang di mana-mana. Baik di kampung atau di pondok ada peringatan-peringatan seperti itu.<sup>107</sup>

Kalau dari pemerintah tentu sudah aturan yang disampaikan

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Sa'adah di Temanggung tgl. 23 Oktober 2020

secara kontiniu oleh petugas. Demikian pula aturan bagi lembaga pendidikan seperti pesantren sudah aturan protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah. Dalam hal ini pondok Assalaam mengikuti dengan baik aturan tersebut sebagai konsekwensi adanya kebijakan tatap muka dalam kegiatan belajar mengajar. Pengasuh pondok tentu tidak mau menanggung resiko dengan mengorbankan kesehatan santri kalau melanhgra aturan protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah. Terkait hal ini Fadlil Daryanto (pengurus PMA) memberi penjelasan berikut ini :

Kalau mau pesantren dibuka dengan model belajar tatap muka, harus ada kamar khusus untuk karantina siswa yang baru datang dsb, tetapi kita sendiri yang menyiapkan pengadaannya. Bukan terus disediakan oleh pemerintah. Akhirnya kemarin itu kelas kita buat asrama biar agak longgar, begitu. Sehingga pembelajarannya bisa agak fleksibel. Yang penting lebih baik ketemu anak sebentar tidak apa-apa daripada daring, kan begitu? Selain itu, karena pembelajarannya lebih santai, imunitas tubuh lebih terjaga.<sup>108</sup>

Demikian pula dengan pengaturan jam belajar santri, juga sesuaikan. Pembelajaran cuma sampai dhuhur, setelah itu istirahat. Pagi juga ada acara berjemur untuk kesehatan fisik. Berikut penjelasan Sa'adah (guru PMA) tentang suasana belajar santri :

Kemudian ada juga dalam soal kedisiplinan, tidak boleh ada sanksi yang menjadikan santri stress. Pokoknya anak diupayakan supaya selalu gembira, menikmati yang halal, ngguya guyu dsb. Untuk kelas, sebisa mungkin ditata jaga jarak, digeser sana sini, tapi jumlah siswa tiap kelasnya tetap, hanya penataannya yang berbeda. Lagi-lagi prinsipnya Kembali ke tadi yang saya sampaikan, bahwa kalau pondok itu sudah satu keluarga pada memaklumi kan sbenarnya, kita tahu dalam kondisi sehat semua. Cuma yang jadi masalah malah gurunya, terutama guru yang nglajo dari luar pondok. Kalau guru yang di pondok juga tidak pernah keluar. Tapi yang nglajo juga sudah aturannya, begitu sampai di sini, ya harus ganti pakaian, itu salah satu upaya atau ikhtiar kita.<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Wawancara dengan Fadlil Daryanto di Temanggung, tgl 24 Oktober 2020

<sup>109</sup> Wawancara dengan Sa'adah (guru PMA) di Temanggung tgl 19 Oktober 2020

Ada aturan yang jelas dan tegas dibuat oleh pengurus pondok terkait dengan kunjungan tamu ke lingkungan pondok. Ada semacam strategi supaya santri tidak tertular Covid. Misalnya seperti membatasi kunjungan. Orang tua datang untuk menengok putra putri tidak bisa sering-sering dan bersamaan. Kalau santri kembali ke pondok juga harus dikarantina selama 14 hari. Kalau ada santri anak yang sakit, itu harus diisolasi (karantina). Santri tidak boleh keluar pondok sesuka mereka kecuali ada urusan yang sangat penting dan harus mendapat izin dari pengurus.

Protokol kesehatan di pondok yang diberlakukan kepada santri diatur sedemikian rupa. Hal ini dijelaskan Tri Wahyuni (pengurus PMA) berikut ini:

Misalnya, kedatangan santri ke pondok dibuat secara bertahap. Ketika santri sampai di pondok, tidak boleh langsung sekolah tapi karantina dulu selama 14 hari. Jadi, meskipun santrinya sudah sampai di pondok, tidak bisa langsung masuk kelas, harus ikut aturan protokol kesehatan dengan karantina. Demikian pula dengan guru yang dari luar (tidak menginap di pondok), begitu sampai, harus ganti baju dulu. Periksa suhu dan sebagainya. Kalau gurnya naik kendaraan umum, tidak hanya ganti baju, tapi harus mandi dan mengganti semua pakaiannya.<sup>110</sup>

Masih terkait dengan protokol kesehatan di pondok, juga sudah banyak tulisan berupa himbauan agar selalau memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Tidak hanya di satu tempat, namun di sekitar pondok juga ada beberapa himbauan sekaligus prasarana untuk mencuci tangan seperti ember berkran dan sabun cair.

Pada dasarnya semua santri sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya mematuhi protokol Kesehatan. Misalnya kalau di tempat cuci tangan habis sabunya, santri inisiatif sendiri untuk mengganti. Tidak bergantung kepada pengurus pondok. Pengurus pondok juga

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Tri Wahyuni di Temanggung tgl. 18 Oktober 2020

mengundang dari Dinas Kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pencegahan penyebaran virus corona di lingkungan pesantren.

#### 4. Program *Jogo Tonggo*

Di daerah Kranggan yang merupakan wilayah dari Pondok Modern Assalaam, ada program *jogo tonggo*, yaitu kegiatan saling menjaga tetangga agar tetap sehat, aman, tercukupi kebutuhannya. Misalnya ada tetangga yang sakit, atau membutuhkan bantuan, maka sesama tetangga saling tolong menolong. Program *jogo tonggo* ini sesungguhnya merupakan program pemerintah Jawa Tengah, namun penerapannya di daerah Temanggung, khususnya di Kranggan dijalankan secara sungguh-sungguh, sehingga dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh masyarakat. Pesan utama dari program *jogo tonggo* adalah untuk meningkatkan rasa solidaritas sosial antara sesama warga, semangat gotong royong dan saling tolong menolong sesama tetangga dan sesama warga.

*Jogo tonggo*, adalah petugas yang *ngopeni* (merawat, red) tetangganya. Tugasnya untuk mengawasi atau membantu tetangganya yang membutuhkan bantuan. Misalnya kalau ada warga baru atau tamu dari jauh datang ke kampung Kranggan, maka *jogo tonggo* inilah yang bertugas memantau. Diberitahu untuk tidak pergi-pergi, di rumah saja sampai 14 hari untuk isolasi mandiri (karantina). *Jogo tonggo* artinya memperhatikan *awake dewe ro tanggane* (dirinya sendiri dan tetangganya, red). Berikut penjelasan Muflih Wahyanto terkait implementasi *jogo tonggo* dalam tanggap covid-19 di kampung Kranggan:

Pada masa awal covid dulu, anak-anak yang menjaga di portal pintu masuk kampung sebagai bagian dari tanggap covid-19.. Setiap orang yang masuk kampung, disemprot desinfektan. Lama-lama banyak yang protes karena kalau lewat, jadi basah. Namanya anak-anak terkadang main semprot-semprot. Setelah kita beritahu, akhirnya mereka menyadari, agar tidak sembarang semprot. Kalau sekarang, saat

ada orang masuk wilayah Kramggan sudah tidak disemprot lagi.<sup>111</sup>

Sedangkan implementasi jogo tonggo dalam aspek ekonomi juga dilaksanakan dengan semangat tolong menolong. Yang kaya menolong yang miskin, yang kuat menolong yang lemah. Terkait dengan aktualisasi jogo tonggo dalam aspek ekonomi, dijelaskan oleh Sofyan Hadi berikut ini:

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di masa covid ini, kalau yang di Gandokan, ada keluarga yang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah. Bantuannya ada yang berupa uang tunai, diberi secara pribadi oleh orang yang lebih mampu, kadang juga bahan pokok atau sembako. Yang lebih sering itu bisik-bisik bagi yang punya: “*kae ketoke kok kurang, nek ono, mbok diaturi*” (itu sepertinya kok kurang, kalau ada rizki, ayo dibantu, red). Jadi tidak secara khusus. Lebih banyak ke bisikan, kae kok ketoke perlu dibantu, sing iki bantuane kudu diluwahi.<sup>112</sup>

Kalau sekarang ini sepertinya sudah berjalan seperti biasa. Kalau yang mau ke pasar ya ke pasar, yang mau ke kantor ya ke kantor. Kalau ada yang kekurangan ya kita bantu. Kebetulan sudah berjalan seperti biasa. Kalau seperti pak sopir, itu kan sedang sulit, sepi. Biasanya kita bantu lewat tetangga atau lembaga seperti PKK.

Program jogo tonggo juga diimplementasikan di lingkungan pondok Assalaam dengan semangat tolong menolong antar sesama warga pondok. Kalau ada santri yang sakit, teman yang sehat ikut memberi perhatian, bantuan, dan juga motivasi. Dalam hal implementasi program jogo tomggo di pondok Assalaam dijelaskan oleh Tri Wahyuni:

Terkait dengan program jogo tonggo di lingkungan pondok bisa dilihat dari semangat saling tolong menolong kalau ada santri yang sakit. Jika ada santri yang merasa kurang enak badan, kami menyediakan ruang khusus yang terpisah dari teman-temannya. Ruangan itu juga agak jauh dari kamar para santri putri. Semacam ruang isolasi meskipun dia belum tentu covid, ini hanya untuk mengantisipasi saja. Kami beri pengertian untuk istirahat dulu di

<sup>111</sup> Wawancara dengan Muflih Wahyanto di Temanggung tgl 23 Oktober 2020

<sup>112</sup> Wawancara dengan Sofyan Hadi di Temanggung tgl 28 Oktober 2020

kamar khusus, dan teman santri yang lain ikut memberi perhatian dan bantuan agar teman yang sakit cepat sembuh. Pelayanan bagi santri yang kurang enak badan Untuk makanan diantar oleh teman-temannya, diberikan lewat jendela, tanpa bersentuhan dengan yang sedang sakit. Untuk pelajaran, biar tidak ketinggalan pelajaran juga diantar bahan pelajarannya sama teman kelasnya, atau kadang sama ustadzahnya sendiri.<sup>113</sup>

Penerapan protokol kesehatan dilakukan secara sungguh-sungguh di lingkungan pondok dan masyarakat Kranggan. Para pengurus berupaya untuk mematuhi dulu secara pribadi, kemudian diterapkan di lingkungan pondok seperti para santri, ustadz, tamu yang datang, sebelum masuk lingkungan pondok, diukur dulu suhunya, diwajibkan memakai masker dan tidak banyak berkerumun. Di depan pondok ada petugas yang jaga mengukur suhu siapapun yang masuk di lingkungan pondok Assalaam.

Program jogo tonggo sudah menjadi kebijakan yang menyeluruh di wilayah Kranggan. Kaum ibu juga dalam pertemuan PKK diingatkan tentang pentingnya program jogo tonggo ini. Menurut penjelasan Tri Wahyuni, ada beberapa informasi yang disampaikan dalam acara PKK di kelurahan dan di kecamatan. Ada tiga fokus yang dikembangkan dari program PKK, yaitu:

- a. *Jogo tonggo* - artinya saling menjaga tetangga agar tetap sehat, aman, tercukupi kebutuhannya.
- b. *Hatinya PKK* - Halaman asri, tertib, indah, dan nyaman untuk masyarakat
- c. *PHBS* yaitu pola hidup bersih dan sehat.<sup>114</sup>

Implementasi dari jogo tonggo di masyarakat juga dapat dilihat dengan adanya aktifitas sebagian masyarakat yang memelihara ikan, menanam sayuran, buah dan lain-lain. Selain untuk kebutuhan keluarganya sendiri, terkadang juga dibagikan kepada tetangga. Karena masa awal-awal corona itu kan jalan menuju kampung sini dilockdown

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Tri Wahyuni di Temanggung tgl 23 Oktober 2020

<sup>114</sup> Wawancara dengan Tri Wahyuni di Temanggung tgl. 28 Oktober 2020

Tukang sayur tidak bisa bisa berjualan. Padahal kita semua setiap hari butuh sayur dan makan sehari-hari.<sup>115</sup>

Aktualisasi dari program jogo tonggo ini bisa dirasakan oleh warga masyarakat di Kranggan dengan adanya bantuan sosial (pemberian santunan) kepada warga yang kurang mampu. Wujud nyata dari jogo tonggo adalah adanya semangat berbagi, dari yang kuat pada yang lemah, dari yang kaya pada yang miskin. Berbagai persoalan yang ada di kampung Kranggan bisa disampaikan ke posko jogo tonggo, karena di posko ini ada petugas yang siap menerima laporan masyarakat terkait dengan berbagai permasalahan yang dihadapi warga. Berikut ini gambar bantuan sosial yang diterima oleh warga dan posko jogo tonggo di desa Kranggan.



Gambar 1 : Pemberian Bantuan Sosial

Pemberian bantuan sosial kepada warga yang kurang mampu adalah bagian dari aktualisasi program jogo tonggo di desa Kranggan.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Tri Wahyuni di Temanggung tgl 28 Oktober 2020

Warga masyarakat merasakan betul manfaat dari program jogo tonggo ini karena merupakan bentuk nyata dari solidaritas sosial di tengah masyarakat. Warga yang tergolong mampu dihibmabu untuk memiliki semangat berbagi dengan warga yang kurang mampu. Program jogo tonggo ini hampir sama dengan konsep zakat dalam Islam, yaitu semangat untuk menyantuni kepada kaum fakir miskin.

Untuk memudahkan dan juga menguatkan pengawasan pada program jogo tonggo ini dibentuk posko di desa Kranggan. Warga secara bergilir dijadwal untuk menjaga psko jonggo tonggo, agar bisa melayani masyarakat. Berikut ini poto posko jogo tonggo di desa Kranggan.



Gambar 2: Posko Jogo Tonggo

Posko jogo tonggo yag ada di desa ini berfungsi untuk menampung berbagai laporan dari warga untuk ditindaklanjuti oleh

petugas. Kehadiran posko ini dirasakan sangat bermanfaat bagi warga untuk mempercepat tindakan bantuan sosial kepada warga yang membutuhkan.

## 5. Media Dakwah Visual

Virus Corona, atau yang biasa disebut COVID-19, telah menjadi wabah global (pandemi) di berbagai belahan dunia tak terkecuali di Indonesia. Di negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia ini, COVID-19 juga semakin tak terbendung dan telah menyebar di berbagai lembaga pendidikan keagamaan salah satunya di pondok pesantren. Laporan dari Kompas.com per 11 Juli 2020 menyebutkan bahwa terdapat lima pondok pesantren yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia yang telah menjadi klaster penyebaran COVID-19, seperti pondok pesantren Al Fatah Temboro Magetan, pondok pesantren Gontor Ponorogo, pondok pesantren Sempon Wonogiri, salah satu pondok pesantren di Kota Tangerang, dan salah satu pondok pesantren di Pandeglang.<sup>116</sup> Kementerian Agama sebagai lembaga eksekutif yang membidangi agama juga telah mengambil langkah pencegahan dengan menerbitkan Surat Keputusan Bantuan Operasional Pendidikan (SK BOP) Pesantren pada tanggal 1 Oktober 2020<sup>117</sup> dan menghimbau agar pondok pesantren melaksanakan protokol kesehatan secara ketat.

Salah satu pondok pesantren yang telah melaksanakan protokol kesehatan secara ketat adalah Pondok Pesantren Modern Assalam yang beralamat di Jalan Raya Secang KM. 5, Kranggan, Gandokan, Temanggung II, Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Pondok pesantren tersebut kini sudah mengaktifkan kembali kegiatan pembelajaran secara luring sejak tahun ajaran baru pada bulan

---

<sup>116</sup> Himawan, "5 Pondok Pesantren Yang Menjadi Klaster Covid-19," *kompas.com*, 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/07/11/08220501/5-pondok-pesantren-yang-menjadi-klaster-covid-19?page=all>.

<sup>117</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, "SK BOP Pesantren," *kemenag.go.id*, 2020, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web/pengumuman/sk-bop-pesantren/>.

Juli 2020 pasca dilakukan secara daring semenjak diumumkan kasus COVID-19 pertama di Indonesia pada pertengahan bulan Maret 2020.

Melalui jalur dakwah, para juru dakwah yang terdapat di pondok pesantren Assalam berupaya menguatkan wawasan kesehatan bagi para santri dan ketahanan keluarga bagi warga sekitar. Selain melalui cara konvensional secara oral, terdapat pula alternatif media dakwah lain yang ditemui, yakni dakwah secara visual. Moh Ali Azis menyatakan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama.<sup>118</sup> Sedangkan komunikasi visual, menurut David Sless, adalah sebuah rangkaian proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan.<sup>119</sup> Melalui dua pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa dakwah visual adalah kegiatan ajakan yang bermuatan pesan keagamaan dengan media yang terbaca oleh indera penglihatan. Pesan yang terdapat dalam dakwah visual dapat disampaikan melalui bermacam medium seperti poster, spanduk, baliho, dan lain sebagainya.

Lia Anggraini menyatakan bahwa terdapat lima fungsi diciptakannya media komunikasi visual, yakni sebagai sarana identifikasi, sarana informasi, sarana motivasi, sarana pengutaraan emosi, dan sarana promosi.<sup>120</sup> Oleh karena itu, contoh dan fungsi media dakwah visual yang terdapat di pondok pesantren Assalam dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>118</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004).

<sup>119</sup> David Sless, *Learning and Visual Communication* (London: Routledge, 2019).

<sup>120</sup> Lia Anggraini, *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014).

#### a. Sebagai Sarana Identifikasi

Terdapat identifikasi yang dilakukan pihak pengelola dan juru dakwah di pondok pesantren dengan menampilkan ilustrasi santriwan dan santriwati yang mengenakan masker pada spanduk di bagian luar bangunan. Melalui spanduk tersebut, pihak pondok pesantren telah mengidentifikasikan bahwa santriwan dan santriwati mereka telah mematuhi protokol kesehatan berupa rutin menggunakan masker di segala kegiatan. Hal ini merupakan kiat yang cukup baik untuk menampilkan cerminan budaya hidup sehat para santri bagi masyarakat luar.



Gambar 1: Spanduk yang Menampilkan Ilustrasi Santri Memakai Masker

#### b. Sebagai Sarana Informasi

Terdapat banyak sekali poster-poster tersebar di berbagai sudut pondok pesantren yang berisikan informasi berhubungan dengan protokol kesehatan dan cara-cara untuk menanggulangi penyebaran COVID-19. Melalui poster-poster tersebut, para santri dan warga mampu menambah wawasan kesehatan serta mengaplikasikan anjuran-anjuran yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut terbukti efektif dengan ditemuinya beberapa santri yang mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak ketika sholat berjamaah, serta memakai masker ketika beraktivitas.



Gambar 2: Poster dan Spanduk yang Menampilkan Informasi Seputar COVID-19 dan Cara Menanggulangi Penyebarannya



Gambar 3: Salah Seorang Santri Mengenakan Masker dan Sedang Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir



Gambar 4: Kegiatan Sholat Berjamaah dengan Menerapkan Jaga Jarak

c. Sebagai Sarana Motivasi

Terdapat spanduk besar bertuliskan hadits “An-Nadhafatu Minal Iman” atau yang artinya “Kebersihan sebagian dari iman.” Melalui spanduk tersebut, pihak pondok memberikan motivasi kepada para santri agar selalu menjaga kebersihan.



Gambar 5: Spanduk yang Berisi Motivasi Untuk Menjaga Kebersihan

d. Sebagai Sarana Pengutaraan Emosi

Tidak ditemui media dakwah visual yang secara gamblang mengutarakan emosinya terhadap kondisi pandemi COVID-19. Hampir keseluruhan media dakwah visual yang terdapat di pondok pesantren Assalam berisikan pesan-pesan yang disampaikan secara informatif dan netral.

e. Sebagai Sarana Promosi

Tidak ditemui media dakwah visual yang secara terus terang berisi ajakan untuk mendaftarkan calon peserta didik agar menjadi santri di pondok pesantren Assalam. Data pendaftar baru yang menunjukkan naik atau turunnya minat calon peserta didik baru juga belum tersedia karena memang belum memasuki masa pendaftaran pasca dibukanya kelas luring pada bulan Juli 2020.

Secara umum pesan dakwah kepada santri agar disiplin memakai masker dalam usaha pencegahan wabah covid-19 diterima dengan baik. Tidak ada hambatan yang dihadapi juru dakwah dalam menyampaikan pesan kepada santri, karena sudah terbiasa santri taat dengan aturan pondok pesantren.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pesan dakwah dalam mencegah wabah covid-19 di Pondok Modern Assalam Kranggan, Temanggung, memberi dampak positif bagi masyarakat. Para juru dakwah (ustadz dan ustadzah ) Pondok Assalam memiliki komitmen yang kuat untuk menambah wawasan kesehatan bagi santri. Terlebih dengan wabah covid-19. Ada dua kesimpulan penting yang perlu disampaikan dari hasil penelitian ini :

1. Pesan dakwah di pondok Assalam dilakukan secara lisan, tulisan (poster) hingga dakwah *bilhal* (dalam bentuk nyata). Dakwah secara lisan dilakukan melalui kegiatan ceramah secara rutin kepada santri dan masyarakat sekitar. Pesan dakwah yang disampaikan agar semua warga disiplin mengikuti aturan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran wabah covid-19. Dakwah secara tertulis juga disampaikan di lingkungan pondok melalui sapanduk dan poster yang mengandung pesan tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan, mulai dari memakai masker, sering cuci tangan dan juga selalu menjaga jarak. Demikian pula dalam aksi nyata (*dakwah bilhal*), dilakukan dengan maksimal di lingkungan pondok, dengan memeriksa suhu santri secara rutin, menyediakan masker, fasilitas cuci tangan hingga menjaga jarak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
2. Implementasi dakwah dan penguatan wawasan kesehatan untuk ketahanan keluarga di Pondok Modern Assalam dilakukan dengan disiplin pada protokol kesehatan. Para santri di Pondok Modern Assalaam (PMA) yang berasal dari berbagai kalangan, diberi pemahaman agar kuat dan disiplin dalam protokol kesehatan demi mencegah wabah covid-19. Sejak awal ketika

para santri masuk ke PMA, sudah diberikan pandangan tentang peraturan di pondok terutama yang harus dilakukan sehari-hari seperti untuk kebersihan diri dan lingkungan asrama, kamar mandi, tempat jemuran, dan tempat makan. Dalam implementasi protokol kesehatan ini minimal ada lima penting yang dilakukan, yaitu: pemahaman santri tentang covid-19, pencegahan wabah covid-19, fasilitas protokol kesehatan, program jogo tonggo, dan media dakwah visual.

#### B. Saran

Dari hasil riset tentang pesan dakwah tentang covid-19 di pondok modern Assalaam, ada beberapa saran yang perlu disampaikan :

1. Juru dakwah perlu terus menambah wawasan tentang informasi covid-19, sehingga bisa menyampaikan pesan yang lebih komunikatif dengan masyarakat.
2. Pemerintah perlu memberi perhatian yang lebih maksimal kepada pesantren dan masyarakat Kranggan, terkait dengan fasilitas protokol kesehatan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas.
3. Masyarakat Kranggan perlu terus meningkatkan program jogo tonggo yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam usaha gotong royomng dan salaing tolong menolong di tengah masyarakat.
4. Upaya budidaya ikan dan sayur yang dikelola masyarakat Gandakan selama ini perlu terus ditingkatkan dalam usaha penguatan ketahanan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, *Dinamika Dakwah di Tengah Covid-19*, Republika, edisi 23 April 2020
- Achmad Fedyani Syaifuddi, *Konflik dan Integrasi: Perbedaan Faham dalam Agama Islam*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Mujahid, Bandung, 2014
- Ahmad Kamaluddin, *Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad dari Perspektif Retorika Dakwah*, (Jurnal Hikmah, vol. 3 no. 4 UIN Sumut, Medan, 2018
- Ahmad Mubarak, *Jiwa dalam Al Qur'an*, Mizan, Bandung, 2015
- Aminah Hasanah, *Urgensi keteladanan Akhlak bagi Juru dakwah dalam menyampaikan Pesan Dakwah*, (Titian Ilmu, Jakarta, 2013)
- Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, Bandung: Mizan, 2002
- Burhanuddin Zakaria, *Peran Penting Media dalam Menyalurkan Pesan Dakwah bagi Masyarakat di Era Millenial*, (Yayasan Fokus, Yogyakarta, 2015)
- David Sless, *Learning and Visual Communication*, London, routledge, 2019
- Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam*, Titian Wacana, Yogyakarta, 2008
- , *Paradigma Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: LESFI, 2009
- Fifi Novianti, *Pemanfaatan Media Baru di Tengah Pandemi Covid-19*, Fatawa Publishing, Semarang, 2020
- Fifi Nofianti, *Media Massa dan Informasi Covid-19*, Suara Merdeka, 23 Juli 2020
- Hamdan Daulay, *Pasang Surut Dakwah Dalam Dinamika Budaya, Politik dan Keluarga*, Yayasan Fokus, Yogyakarta, 2013
- Hasto Wardoyo, *Ketahanan Keluarga Menjadi Kekuatan Melawan Covid-19*, (Harian Kedaulatan Rakyat, 27 Oktober 2020
- H.A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1991
- HM Mashur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Al Amiin Press, Yogyakarta, 2000
- Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Al Jumanatul Ali, 2002
- Lexy J moeleong, *Metode penelitian Kualitataif*, Rosdakarya, Bandung: 2015
- Lia Amalia, Irwan dan Febriani Hiola, 2020. *Analisis Gejala Klinis dan Peningkatan Kekebalan Tubuh untuk Mencegah Penyakit Covid-19*, Jambura Journal of health science and research. Vol 2 no 2: Juli :71-76
- Lia Anggraini, *Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*, Bandung, Nuansa Cendekia, 2014
- Mahmood A, Eqan M, Pervez S, Alghamdi HA, Tabinda AB, Yaser A, et al, *Covid-19 and Frequent use of Hand Sanitizers: Human Health and Environmental Hazards by Exposure Pathways*, Sci total Environ, 2020 Nov, 742: 140561
- Martyn DM, McNulty BA, Nugent AP, Gibney MJ, Postgraduate Symposium Food Additives and Preschool Children Proceedings of the Nutrition Society. 2013; (July 2012):109-16.
- M. Habib. Chirzin, *Ilmu dan Agama dalam Pesantren*, Dalam M. Darwam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*. (Jakarta: LP3ES, 1988

- M. Atho. Mudzar, *Pendekatan Study Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998)
- Mohammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta: 2009
- Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2004
- M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009
- Moon JM, Chun BJ, Min YI. Hemorrhagic Gastritis and Gas Emboli After Ingesting 3% Hydrogen Peroxide. *J Emerg Med.* 2006 May 1;30(4):403–6.
- M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, Bandung, Mizan, 2015
- Razi F., Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. (2020). *Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat*. PD Prokami: Depok
- Rosihan Anwar, *Wartawan dan Penguatan Fungsi Kontrol Sosial Media*, 2009
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281–286.
- Suharjuddin, Apriyanti Widiensyah, Yohamintin. 2020. Peningkatan Keterampilan Ecopreneur pada masapandemic covid-19 melalui pelatihan budidaya tanaman sayur hias organik, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa. Vol 1. No.3 :138-153*.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014
- Wahdan Wahyudi, *Menghargai Pahlawan Corona*, Republika, 18 Juli 2020
- Wahyudi, *Menghargai Pahlawan Corona*, kompas, 19 Mei 2020
- Wilson ME, Guru PK, Park JG, Recurrent Lactic Acidosis Secondary to Hand Sanitizer ingestion, *Indian J Nephrol*, 2015, 25 (1): 57 - 9
- World Health Organization. *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care Is Safer Care* [Internet]. Geneva; 2020. Available from: [https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44102/9789241597906\\_eng.pdf](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44102/9789241597906_eng.pdf)
- Vonghia L, Leggio L, Ferrulli A, Bertini M, Gasbarrini G, Addolorato G, *Acute Alcohol Intoxication*, *Eur J Intern Med*, 2008 Dec 1;19 (8): 561 - 7
- Zainuddin, *Tantangan Dakwah di Era Kebebasan Pers*, LESFI, Yogyakarta: 2019
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- Zaman F, Pervez A, Abreo K. Isopropyl Alcohol Intoxication: A Diagnostic Challenge. *Am J Kidney Dis.* 2002 Sep 1;40(3):e12.1-e12.4

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tonjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	13
BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK MODERN ASSALAAM	
KRANGGAN TEMANGGUNG JAWA TENGAH.....	17
A. Sejarah Singkat.....	17
B. Aktifitas Dakwah di Pondok Modern Assalaam.....	22
BAB III. TANTANGAN DAKWAH DAN BERITA BOHONG	
TENTANG COVID-19.....	27
A. Tantangan Dakwah.....	27
B. Berita Bohong Tentang Covid-19.....	28
BAB IV. PESAN DAKWAH TENTANG COVID-19 DI PONDOK	
MODERN ASSALAAM KRANGGAN.....	37
A. Pesan Dakwah Tentang Wabah Covid-19.....	37
1. Mencegah Berita Bohong.....	37
2. Disiplin dengan Protokol Kesehatan.....	39
3. Penguatan solidaritas Sosial.....	42
4. Wawasan Kesehatan dan Ketahanan Keluarga.....	44
B. Implementasi Dakwah dan Protokol Kesehatan.....	47
1. Pemahaman Santri tentang Covid-19.....	47
2. Pencegahan Wabah Covid-19.....	53
3. Fasilitas Protokol Kesehatan.....	64

4. Program jogo Tonggo.....	73
5. Media Dakwah Visual.....	78
BAB V. PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Pengurus Yayasan Pendidikan Assalaam.....	19
TABEL 2 : Data Tingkat Pendidikan Guru .....	20
TABEL 3 : Data Siswa M adarasah Tsanawiyah.....	21
TABEL 4 : Data Siswa madarasah Aliyah .....	21
TABEL 5 : Sifat Toksit Bahan Kimia Aktif.....	50

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penelitian kelompok yang berjudul: *Pesan Dakwah tentang Wabah Covid-19 dalam Penguatan Wawasan Kesehatan dan Ketahanan Keluarga (studi kasus di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung Jawa Tengah)*, bisa kami selesaikan tepat waktu. Diucapkan banyak terima kasih kepada LP3M yang telah mendukung dana penelitian ini melalui anggaran BOPTN. Melalui bantuan dana riset tersebut tim peneliti bisa bekerja dengan lebih maksimal. Demikian pula dengan informan di lapangan dan juga narasumber yang lain telah ikut andil dalam proses panjang penelitian ini. Kami ucapkan banyak terimakasih atas berbagai masukan yang diberikan dalam penulisan laporan penelitian ini.

Penelitian tentang covid-19 dari berbagai perspektif memang sudah banyak dilakukan di berbagai tempat. Kami dari tim peneliti ingin mendalami penelitian ini dari perspektif yang berbeda, yaitu dari aspek pesan dakwah dengan lokasi di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung. Hal menarik yang kami temukan dalam penelitian ini bahwa sesungguhnya juru dakwah juga memiliki andil yang cukup besar dalam usaha pencegahan wabah covid-19. Ajaran Islam sangat relevan dengan wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga. Tradisi di pondok pesantren sudah sejak lama ada poster yang bertuliskan, bahwa *“kebersihan adalah bagian dari iman”*. Makna yang terlandung dari pesan tentang kebersihan tersebut sangat relevan dengan komitmen Islam dalam menjaga kebersihan dan mencegah berbagai penyakit termasuk wabah covid-19.

Banyak informasi menarik yang kami peroleh di lapangan melalui wawancara dan observasi. Pengurus Pondok Modern Assalam termasuk tanggap covid-19, dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Fasilitas pendukung pun disiapkan semaksimal mungkin agar santri terhindar dari wabah tersebut. Tidak kalah pentingnya dengan semangat gotong royong yang tinggi dari warga masyarakat Kranggan, menjadi faktor penting dalam pencegahan wabah covid-19. Program *“jogo tonggo”* yang ada di daerah ini merupakan bentuk nyata penguatan solidaritas sosial untuk saling membantu. Semangat gotong royong dan

saling tolong menolong sangat penting diwujudkan di tengah wabah covid-19.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah ikut andil memberi sumbangan nyata dalam penyelesaian riset ini. Terlebih kepada pengurus Pondok Modern Assalam, para ustadz, pata juru dakwah, tokoh masyarakat dan para santri. Semoga karya kecil ini bisa menambah khazanah pustaka tentang andil pesantren dan juru dakwah dalam pencegahan wabah covid-19. Karena sesungguhnya juru dakwah adalah bagaikan cahaya yang selalu menerangi masyarakat dari kegelapan. Juru dakwah tidak pernah mengenal lelah dalam berbuat kebaikan untuk masyarakat dalam kondisi yang sulit sekali pun (\*)

Yogyakarta, 23 November 2020

Ketua Tim Peneliti

**Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.**